

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN MEDIA ALAM SEKITAR
DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA
SISWA KELAS II SLB/B YRTRW SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**



SKRIPSI

Oleh :

LASMI SETIYO RAHAYU

NIM. X 5107547

**PROGRAM PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA
2009**

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN MEDIA ALAM SEKITAR
DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA
SISWA KELAS II SLB/B YRTRW SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Luar Biasa Jurusan Ilmu Pendidikan

Oleh :

LASMI SETIYO RAHAYU

NIM. X 5107547

**PROGRAM PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA
2009**

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. R. Indianto, M.Pd.

NIP. 1951 0115 198003 1 001

Dra. B. Sunarti, M.Pd.

NIP. 1945 0913 197403 2 001

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari : Kamis

Tanggal : 23 Juli 2009

Tim Penguji Skripsi:

	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. A. Salim Choiri, M.Kes.
Sekretaris	: Dewi Sri Rejeki, S.Pd.,M.Pd.
Anggota I	: Drs. R. Indianto, M.Pd.
Anggota II	: Dra. B. Sunarti, M.Pd.

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan,

Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd.

NIP. 1960 0727 198702 1 001

ABSTRAK

Lasmi Setiyo Rahayu. Efektivitas Model Pembelajaran Media Alam Sekitar Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas II SLB/B YRTRW Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Juli 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran media alam sekitar terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas II SLB/B YRTRW Surakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran IPA. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II semester II SLB/B YRTRW Kota Surakarta tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 7 siswa. Teknik analisis data digunakan analisis perbandingan, artinya peristiwa/kejadian yang timbul dibandingkan kemudian dideskripsikan ke dalam suatu bentuk data penilaian yang berupa nilai. Dari prosentase dideskripsikan ke arah kecenderungan tindakan guru dan reaksi serta hasil belajar siswa.

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media alam sekitar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh skor 44 (58,67%), pada siklus II mengalami kenaikan skor menjadi 52 (69,33%). Pada siklus ke III aktivitas guru telah mencapai skor 66 (80,00%) yang telah mencapai batas tuntas yaitu di atas 80%; 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dari siklus ke siklus mengalami peningkatan, aktivitas pada siklus I mencapai skor 23 (54,76%), pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi skor 30 (71,43%), dan pada siklus ke III meningkat menjadi skor 36 (85,71%) yang telah mencapai batas tuntas yaitu di atas 80%; 3) Berdasarkan hasil tes pada siklus I, diketahui rerata nilai IPA 55,71 ketuntasan klasikal 42,86%, pada siklus II rerata menjadi 61,43 ketuntasan klasikal 71,43%, dan pada siklus ke III rerata menjadi 68,57 dan jumlah siswa yang mendapat nilai 60 ke atas mencapai 7 siswa (100%) yang diasumsikan secara klasikal telah menuntaskan belajar IPA.

Pembelajaran IPA siswa kelas II SLB/B YRTRW Kota Surakarta tahun pelajaran 2008/2009 melalui media alam sekitar terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, aktivitas guru, dan aktivitas siswa, sekaligus menyenangkan serta menarik minat siswa kelas II SLB/B YRTRW Kota Surakarta tahun pelajaran 2008/2009.

MOTTO

Mengetahui kekurangan diri adalah tangga untuk mencapai cita-cita, berusaha terus untuk mengisi kekurangan adalah keberanian yang luar biasa.

(Prof. Dr. Buya Hamka)

Tugas kepemimpinan bukanlah menanamkan kehebatan pada orang, tetapi memancingnya, karena kehebatan itu sudah ada.

(John Buchan)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Suami tercinta.
- Anak-anak tersayang.
- Rekan-rekan di PKH FKIP UNS.
- Murid-murid yang kusayangi.
- Almamater.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Khusus, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian penulisan penelitian tindakan kelas ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan-kesulitan yang timbul dapat diatasi. Untuk itu, atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Drs. R. Indianto, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan dan sekaligus sebagai pembimbing I yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Drs. H.A. Salim Choiri, M.Kes., Ketua Program Pendidikan Khusus yang telah memberikan ijin penyusunan skripsi.
4. Dra. B. Sunarti, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Misdi, S.Pd., selaku Kepala SLB/B YRTRW Kota Surakarta yang telah memberikan ijin tempat penelitian dan informasi yang dibutuhkan penulis.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih ada kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan yang ada dan tentu hasilnya juga masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Semoga kebaikan Bapak, Ibu, mendapat pahala dari Allah SWT., dan menjadi amal kebaikan yang tiada putus-putusnya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Surakarta, Juni 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	6
1. Anak Tuna Rungu Wicara	6
2. Kajian Variabel Terikat Media Alam Sekitar (X)	11
3. Kajian Variabel Bebas Prestasi Belajar IPA (Y)	16
B. Kerangka Berpikir	24
C. Hipotesis Tindakan	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	27

	Halaman
B. Subyek Penelitian	27
C. Sumber Data	27
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	27
E. Validitas Data	28
F. Analisis Data	28
G. Indikator Kinerja	29
H. Prosedur Penelitian	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator Kinerja Penelitian	29
Tabel 2. Rincian Pelaksanaan PTK	31
Tabel 3. Nilai IPA Siswa Kelas II SLB/B YRTRW pada Kondisi Awal	34
Tabel 4. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran IPA Siklus I	60
Tabel 5. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPA Siklus I	61
Tabel 6. Nilai IPA Siswa Kelas II SLB/B YRTRW pada Siklus I.....	62
Tabel 7. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran IPA Siklus II	64
Tabel 8. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPA Siklus II	65
Tabel 9. Nilai IPA Siswa Kelas II SLB/B YRTRW pada Siklus II.....	66
Tabel 10. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran IPA Siklus III	67
Tabel 11. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPA Siklus III	68
Tabel 12. Nilai IPA Siswa Kelas II SLB/B YRTRW pada Siklus III	69
Tabel 13. Aktivitas Guru Setiap Siklus Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menerapkan Media Alam Sekitar	74
Tabel 14. Peningkatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Setiap Siklus	75
Tabel 15. Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus Melalui Media Alam Sekitar	76
Tabel 16. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus.....	76
Tabel 17. Prestasi Belajar IPA Setiap Siklus Melalui Media Alam Sekitar ...	77
Tabel 18. Peningkatan Nilai Rata-rata Prestasi IPA Setiap Siklus.....	79

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 1. Kerangka Berpikir	25
Skema 2 Diagram Rencana Penelitian Setiap Siklus	30

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Nilai Awal IPA Siswa Kelas II.....	35
Grafik 2. Nilai Awal IPA Kelas II Siswa Siklus I	42
Grafik 3. Nilai Awal IPA Kelas II Siswa Siklus II	52
Grafik 4. Nilai Awal IPA Kelas II Siswa Siklus III.....	62
Grafik 5. Peningkatan Aktivitas Guru Setiap Siklus	74
Grafik 6. Peningkatan Aktivitas Siswa Setiap Siklus	76
Grafik 7. Peningkatan Prestasi Belajar IPA Setiap Siklus	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	83
Lampiran 2. Daftar Nama Siswa Kelas II SLB/B YRTRW Surakarta Tahun 2008/2009 sebagai Sampel Penelitian	84
Lampiran 3. Silabus Kelas II Semester II SLB/B YRTRW Surakarta	85
Lampiran 4. Kisi-kisi Soal Tes IPA Kelas II SLB/B YRTRW Surakarta.....	87
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	88
Lampiran 6. Soal Pre Tes IPA Kelas II	96
Lampiran 7. Soal Tes IPA Kelas II Siklus I	98
Lampiran 8. Soal Tes IPA Kelas II Siklus II	100
Lampiran 9. Soal Tes IPA Kelas II Siklus III	103
Lampiran 10. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	106
Lampiran 11. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	107
Lampiran 12. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus III	108
Lampiran 13. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	109
Lampiran 14. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	110
Lampiran 15. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III	111
Lampiran 16. Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas II SLB/B YRTRW Surakarta	112
Lampiran 17. Foto-foto Kegiatan Penelitian	113
Lampiran 18. Perijinan Penelitian	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang berkelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial” (UU Sisdiknas, 2003: 21). Ketetapan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.

Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkelainan untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkelainan. Untuk bisa memberikan layanan pendidikan yang relevan dengan kebutuhannya, guru perlu memahami sosok anak berkelainan, jenis dan karakteristik, etiologi penyebab kelainan, dampak psikologis serta prinsip-prinsip layanan pendidikan anak berkelainan. Hal ini dimaksudkan agar guru memiliki wawasan yang tepat tentang keberadaan anak berkelainan, dalam hal ini anak tuna rungu sebagai sosok individu masih berpotensi dapat terlayani secara maksimal.

Anak tuna rungu secara medis dikatakan, jika dalam mekanisme pendengaran karena suatu atau lain sebab, terdapat satu atau lebih organ mengalami gangguan atau rusak. Akibatnya organ tersebut tidak mampu menjelaskan fungsinya untuk menghantarkan dan mempersepsi rangsang suara yang ditangkap. Menurut Mohammad Efendi (2006: 6), “Secara pedagogis, seorang anak dapat dikategorikan berkelainan indra pendengaran atau tunarungu, jika dampak dari disfungsinya organ-organ yang berfungsi sebagai penghantar dan persepsi pendengaran mengakibatkan ia tidak mampu mengikuti program pendidikan anak

normal sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus untuk meniti tugas perkembangannya.” Perkembangan anak tuna rungu salah satunya adalah perkembangan dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diharapkan anak tuna rungu tidak ketinggalan dengan anak normal pada umumnya.

Untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan anak tuna rungu, guru perlu memiliki pemahaman yang tepat terhadap keadaan dan derajat ketunaruguan, penyebab ketunaruguan, pengaruh ketunaruguan terhadap keterbatasan kemampuan fisik indra yang lain, kemampuan kecerdasannya, serta kemampuan anak tuna rungu dalam penyesuaian sosial. Dengan mengetahui berbagai hal yang berkenaan dengan keberadaan anak tuna rungu, diharapkan guru dapat memiliki konsep yang benar tentang anak tuna rungu, menumbuhkan sikap positif, serta mengapresiasi dalam berbagai tindakan konstruktif terhadap anak tuna rungu.

Dari kenyataan yang ada, hasil belajar IPA di kelas II SLB/B YRTRW Surakarta belum menggembirakan. Rata-rata nilai pada ulangan pada akhir semester I \pm 5,5. Sejalan dengan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu upaya yang dilakukan di sekolah ini adalah penggunaan media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak tuna rungu. Hal ini harus dilaksanakan agar kebutuhan anak tuna rungu dapat terlayani dengan baik sesuai dengan tuntutan KTSP. Pada sistem pendidikan berbasis kompetensi, ilmu pengetahuan anak tuna rungu diharapkan bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan siswa. Dengan kata lain fungsi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), sebagai kerangka dasar dan harus dijabarkan sendiri oleh guru dengan melihat potensi, situasi dan kondisi masing-masing sekolah. Implementasi KTSP dalam proses pembelajaran harus berjalan secara kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Perubahan dan implementasi itu tidak hanya konsep, metode, dan strategi guru dalam mengajarkan tetapi situasi dan kondisi siswa juga harus kondusif dan menyenangkan. Sehingga siswa merasa nyaman belajar di sekolah.

Faktor siswa dalam proses pembelajaran merupakan komponen yang tidak boleh ditinggalkan. Sebagus apapun persiapan guru dalam merencanakan

pembelajaran, model belajar siswa juga harus diperhatikan. Masih banyak guru dalam membimbing siswa belajar tidak menggunakan pendekatan, metode dan media pembelajaran secara tepat. Kebanyakan guru dapat melayani siswa dengan pendekatan pembelajaran kontekstual. Model ini yang dianggap paling sesuai untuk dilaksanakan, sejalan dengan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Penggabungan berbagai materi, metode dan media pembelajaran dengan tingkat pemahaman siswa secara konkrit belum banyak dilakukan.

Belajar siswa belum maksimal (belajar pada waktu ada PR atau ulangan), kemampuan belajar heterogen, minat terhadap pelajaran IPA rendah, akibatnya pelajaran IPA tidak disukai oleh sebagian besar siswa. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran IPA. Kenyataan tersebut membuat guru harus mencari solusi terbaik dalam pembelajaran. Terlebih lagi untuk pembelajaran IPA di kelas II SLB/B, guru dituntut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan disertai improvisasi, kreasi dan menyenangkan. Hal ini harus dilakukan karena siswa kelas II jiwanya masih ingin bermain-main, selalu mencari perhatian guru. Guru harus dapat menanamkan IPA dalam suasana bermain dan menyenangkan, sehingga siswa merasa bahwa belajar IPA itu tidak sulit.

Salah satu cara untuk pembelajaran dalam rangka penanaman konsep IPA, adalah dengan media nyata atau lingkungan sekitar. Menurut pengamatan guru kelas II SLB/B YRTRW Surakarta media ini sangat efektif untuk mencapai tujuan penanaman konsep IPA.

Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa perlunya diadakan penelitian tindakan kelas terhadap penggunaan media lingkungan sekitar dalam mencapai tujuan penanaman konsep IPA di kelas II SLB/B YRTRW Surakarta dengan mengambil judul: “Efektivitas Model Pembelajaran Media Alam Sekitar Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas II SLB/B YRTRW Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009”.

B. Rumusan Masalah

Kesulitan dalam memahami konsep IPA, serta rendahnya hasil belajar siswa sebenarnya karena proses pembelajaran yang diterapkan guru sendiri masih kurang baik. Akibatnya kesiapan kurang, siswa merasa enggan belajar karena pelajaran

IPA sangat sulit dan membosankan. Rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini adalah:

"Apakah dengan menggunakan media alam sekitar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas II SLB/B YRTRW Surakarta?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran media alam sekitar terhadap peningkatan prestasi belajar IPA pada siswa kelas II SLB/B YRTRW Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini

1. Manfaat Teoritis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tindakan yang telah diajukan dalam penelitian ini dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Penelitian tindakan kelas (PTK) ini memberikan pengalaman langsung bagi guru untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran alam sekitar terhadap prestasi belajar IPA.
- 2) Untuk memberikan gambaran bagi guru dalam memilih media dan model pembelajaran secara tepat.

b. Bagi Siswa

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik karena berlangsung dalam situasi yang nyaman dan menyenangkan
- 2) Menumbuhkan minat siswa untuk berperan aktif sebagai pelaku utama pembelajaran dengan dasar suka, rela, riang dan gembira.
- 3) Hasil belajar IPA meningkat.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA agar lebih efektif dan berkualitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SLB/B YRTRW Surakarta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Anak Tuna Rungu Wicara

a. Pengertian Anak Tuna Rungu Wicara

Menurut Sunaryo Kartadinata (1996: 74), "tuna rungu dapat diartikan suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Menurut Dudung Abdurrachman dan Moch Sugiarto (1999/2000:3) menyatakan bahwa: "yang disebut tuna rungu adalah keadaan kemampuan dengar yang kurang atau tidak berfungsi secara normal sehingga tidak mungkin diandalkan untuk belajar bahasa dan wicara tanpa dibantu dengan media dan peralatan khusus". Adapun menurut Sudibyo Markus yang dikutip Sardjono (1997:8) dikemukakan bahwa: "anak tuna rungu adalah mereka yang menderita tuna rungu sejak bayi/sejak lahir, yang karenanya tak dapat menangkap pembicaraan orang lain, sehingga tak mampu mengembangkan kemampuan bicaranya, meskipun tak mengalami gangguan pada alat suaranya."

Dari ketiga pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa anak tuna rungu wicara adalah anak yang kemampuan mendengarnya kurang atau mengalami kekurangan/kehilangan kemampuan dengarnya atau tidak berfungsi, walaupun tak mengalami gangguan pada alat bicaranya, sehingga dalam belajar memerlukan media dan peralatan khusus.

b. Klasifikasi Anak Tuna Rungu Wicara

Menurut Mohammad Efendi (2006:59-61) klasifikasi anak tunarungu ditinjau dari kepentingan pendidikannya, secara terinci anak tuna rungu dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Anak tuna rungu yang ⁶ angan pendengaran antara 20-30 dB (*slight losses*).
- 2) Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 30-40 dB (*mild losses*).
- 3) Anak runa rungu yang kehilangan pendengaran antara 40-60 dB (*moderate losses*).

- 4) Anak runarungu yang kehilangan pendengaran antara 60-75 dB (*severe losses*).
- 5) Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran 75 dB ke atas (*profoundly losses*).

Dari kelima klasifikasi tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Anak tuna rungu yang kehilangan pendengaran antara 20-30 dB (*slight losses*).

Ciri-ciri anak tuna rungu kehilangan pendengaran antara 20-30 dB (*slight losses*), antara lain: a) kemampuan mendengar masih baik karena berada di garis batas antara pendengaran normal dan kekurangan pendengaran taraf ringan; b) tidak mengalami kesulitan memahami pembicaraan dan dapat mengikuti sekolah biasa dengan syarat tempat duduknya perlu diperhatikan, terutama harus dekat dengan guru; c) dapat belajar bicara secara efektif dengan melalui kemampuan pendengarannya; d) perlu diperhatikan kekayaan perbendaharaan bahasanya supaya perkembangan bicara dan bahasanya tidak terhambat; e) disarankan yang bersangkutan menggunakan alat bantu dengan untuk meningkatkan kerjasama daya pendengarannya.

- 2) Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 30-40 dB (*mild losses*).

Ciri-ciri anak yang kehilangan pendengaran antara 30-40 dB (*mild losses*) antara lain: a) dapat mengerti percakapan biasa pada jarak sangat dekat; b) tidak mengalami kesulitan untuk mengekspresikan isi hatinya; c) tidak dapat menangkap suatu percakapan yang lemah; d) kesulitan menangkap isi pembicaraan dari lawan bicaranya, jika berada pada posisi tidak searah dengan pandangannya; e) untuk menghindari kesulitan bicara perlu mendapatkan bimbingan yang intensif; f) ada kemungkinan dapat mengikuti sekolah biasa; g) disarankan menggunakan alat bantu dengar (*hearing aid*) untuk menambah ketajaman daya pendengarannya.

- 3) Anak runa rungu yang kehilangan pendengaran antara 40-60 dB (*moderate losses*).

Ciri-ciri anak kehilangan pendengaran antara 40-60 dB (*moderate losses*) antara lain: a) dapat mengerti percakapan keras pada jarak dekat, kira-kira satu meter; b) sering terjadi salah pengertian terhadap lawan bicaranya; c)

mengalami kelainan bicara, terutama pada huruf konsonan, misal: "K" atau "G" mungkin diucapkan "T" dan "D"; d) kesulitan menggunakan bahasa dengan benar dalam percakapan; e) perbendaharaan kosatanya sangat terbatas.

- 4) Anak runarungu yang kehilangan pendengaran antara 60-75 dB (*severe losses*).

Ciri-ciri anak kehilangan pendengaran antara 60-75 dB (*severe losses*) antara lain: a) kesulitan membedakan suara; dan b) tidak memiliki kesadaran bahwa benda-benda yang ada di sekitarnya memiliki getaran suara. Kebutuhan layanan pendidikannya, perlu layanan khusus dalam belajar bicara maupun bahasa, menggunakan alat bantu dengar karena anak semacam ini tidak mampu berbicara spontan.

- 5) Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran 75 dB ke atas (*profoundly losses*).

Ciri-ciri anak kehilangan pendengaran 75 dB ke atas (*profoundly losses*) antara lain: a) ia hanya dapat mendengarkan suara keras sekali pada jarak kira-kira 1 inchi ($\pm 2,54$ cm) atau samak srkali tidak mendengar; b) biasanya ia tidak menyadari bunyi keras, mungkin juga ada reaksi jika dekat telinga. Anak tuna rungu kelompok ini meskipun menggunakan pengeras suara, tetapi tidak dapat memahami atau menangkap suara. Jadi mereka menggunakan alat bantu dengar atau tidak dalam belajar bicara atau bahasanya sama saja.

Sedangkan menurut Djoko S. Sindu Sakti (1997:25) mengklasifikasikan ketulian yang dikaitkan dengan penyebab, derajat ketulian dan validitas sosial akibat gangguan pendengaran adalah sebagai berikut:

Klasifikasi Ketulian

Jenis Ketulian	Pathologi	Derajat Ketulian	Validitas
Tuli Konduksi	Kerusakan pada telinga luar dan tengah	Ringan Sedang	Baik Kurang
Tuli Syaraf	Kerusakan pada reseptor/syarat	Ringan-sedang Berat total	Kurang

Tuli Campuran	Telinga luar, tengah, dalam	Ringan-Berat	Kurang-Jelek
Tuli Sentral	Tumor, trauma perdarahan dalam otak	Berat	Jelek

c. Ciri-ciri Anak Tuna Rungu Wicara

Ciri-ciri khas anak tuna rungu wicara menurut Sumadi HS yang dikutip Sardjono (1997:34-36) adalah sebagai berikut:

- 1) Ciri-ciri khas dalam segi fisik:
 - a) Cara berjalan biasanya cepat dan agak membungkuk.
 - b) Gerakan matanya cepat, agak beringas.
 - c) Gerakan anggota badannya cepat dan lincah.
 - d) Pada waktu bicara pernafasannya pendek dan agak terganggu.
 - e) Dalam keadaan biasa (bermain, tidur, tidak bicara) pernafasan biasa.
- 2) Ciri-ciri khas dalam segi inteligensi
 Dalam hal intelegensi anak tuna rungu, intelegensi potensial tidak berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya, tetapi dalam hal intelegensi fungsional rata-rata lebih rendah.
- 3) Ciri-ciri khas dalam segi emosi
 Tekanan emosi dapat menghambat perkembangan kepribadiannya dengan menampilkan sikap: menutup diri, bertindak agresif/sebaliknya, menampakkan kebimbangan dan keraguan, emosi tidak stabil.
- 4) Ciri-ciri khas dalam segi sosial
 - a) Perasaan rendah diri dan merasa disingkirkan oleh keluarga dan masyarakat.
 - b) Perasaan cemburu dan syak wasangka dan merasa diperlakukan tidak adil.
 - c) Kurang dapat bergaul, mudah marah dan berlaku agresif atau sebaliknya.
 - d) Cepat merasa bosan, tidak tahan berfikir lama.
- 5) Ciri-ciri khas dalam segi bahasa
 - a) Miskin kosa kata
 - b) Sulit mengartikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan
 - c) Sulit mengartikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung irama dan gaya bahasa.

Sedangkan menurut Van Uden yang dikutip Muh Bandi (1997:64) mengungkapkan bahwa ciri khas anak tuna rungu wicara adalah sebagai berikut :

- 1) Sifat egosentris yang lebih besar dari anak normal disebabkan oleh sempitnya dunia penghayatan mereka terhadap kejadian-kejadian di sekitar mereka.

- 2) Mempunyai rasa takut akan hidup, sedikit banyak mereka kurang dapat menguasai dunia sekitar. Hal ini membawa sifat ragu-ragu.
- 3) Selalu menunjukkan sikap tergantung pada orang lain, disebabkan perasaan khawatir.
- 4) Perhatian mereka sulit dialihkan apabila mereka melakukan sesuatu yang menurut mereka senang dan dikuasai.

d. Dampak Anak Tuna Rungu Wicara

Dari ketunarunguan terjadi hambatan pada anak dalam pendidikannya, yaitu:

Pertama, konsekuensi akibat gangguan pendengaran atau tuna rungu tersebut bahwa penderitaannya akan mengalami kesulitan dalam menerima segala macam rangsang atau peristiwa bunyi yang ada di sekitarnya. *Kedua*, akibat kesulitan menerima rangsang bunyi, konsekuensinya penderita tuna rungu akan mengalami kesulitan pula dalam memproduksi suara atau bunyi bahasa yang terdapat di sekitarnya. (Mohammad Efendi, 2006: 72).

Dari uraian di atas, maka kehilangan pendengaran bagi seseorang sama halnya mereka telah kehilangan sesuatu yang berarti, sebab pendengaran merupakan kunci utama pembuka tabir untuk dapat meniti tugas perkembangannya secara optimal. Atas dasar itulah anak tuna rungu yang belum terdidik dengan baik, tampak pada dirinya seperti terbelakang, walaupun hal itu sebenarnya masih semu, serta tampak tidak komunikatif.

Memperhatikan keterbatasan kemampuan anak tuna rungu dari aspek kemampuan bahasa dan bicaranya, maka sejak awal masuk sekolah pengembangan kemampuan bahasa dan bicara menjadi skala prioritas program pendidikannya. Pendekatan yang lazim digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara anak tuna rungu, yaitu oral dan isyarat. Selama ini pendekatan yang digunakan dalam pendidikan secara kontroversial, sebab masing-masing institusi punya dasar filosofi yang berbeda.

2. Kajian Variabel Terikat

Media Alam Sekitar (X)

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah kata jamak dari medium berasal dari kata latin memiliki arti perantara (*between*). Secara definisi media adalah suatu perangkat yang

dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi (Martinis Yamin, 2006: 197). Menurut Oemar Hamalik (1994:12) bahwa “media pembelajaran adalah metode dan teknik yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran.”

Menurut *Association for Educational Communications Technology (AECT)* di Amerika yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2002:3) media pendidikan ialah segala bentuk saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Sementara itu Gagne yang dikutip Arief S. Sadiman, dkk. (2003:6): “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.”

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dan berlangsung lebih efisien.

Dalam penelitian diharapkan media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar siswa dapat efektif artinya media tersebut akan lebih tepat guna dan bermanfaat sesuai yang diharapkan dibandingkan dengan mengajar tanpa menggunakan media.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Arief S. Sadiman dkk (2003:16-17) mengemukakan bahwa secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti misalnya:
 - 1) Obyek terlalu besar – bisa digantikan dengan realitas gambar, film bingkai, film dan model.
 - 2) Obyek yang kecil – dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film dan gambar.
 - 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu *high speed photography* atau *low speed photography*.
- c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik dalam hal ini media berguna untuk:
 - 1) Menimbulkan kegairahan belajar.
 - 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan.

- 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4) Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum, dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana latar belakang guru dan siswa sangat berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan.

Kemp dan Dayton yang dikutip (Martinis Yamin, 2007: 200-203), mengindikasikan tidak kurang dari delapan manfaat media dalam kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran lebih menarik.
- 3) Proses belajar siswa lebih interaktif.
- 4) Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi.
- 5) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan.
- 6) Proses belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja.
- 7) Sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Dari uraian tersebut di atas media dapat membantu untuk mengatasi berbagai macam hambatan diantaranya mengurangi sifat verbalisme, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan tipe belajar murid karena kelemahan di salah satu indra, mengatasi sifat anak pasif menjadi aktif, membantu mengatasi kesulitan guru dalam memberikan pelayanan belajar kepada murid memperingan beban guru, dan mempermudah belajar murid atau siswa.

c. Macam-macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran banyak macamnya. Masing-masing ahli media mengelompokkan jenis media sesuai dengan sudut pandanganya dan latar belakangnya sendiri:

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2000:7) mengklasifikasikan media sebagai berikut: “Beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, dapat digolongkan menjadi media gambar

atau grafis, media fotografis, media tiga dimensi, media proyeksi, media audio dan lingkungan sebagai media pengajaran.”

Dari uraian dan klasifikasi di atas dapat penulis kelompokkan menjadi beberapa jenis kelompok media yaitu:

- 1) Media gambar/grafis.
- 2) Media fotografis.
- 3) Media tiga dimensi.
- 4) Media proyeksi.
- 5) Media audio.
- 6) Media lingkungan (alam sekitar).

Arief Sadiman S., dkk. (2003:10) mengutip dari pendapat Rudi Bretz sebagai berikut:

Bertz mengidentifikasi ciri utama dari media menjadi tiga unsur pokok yaitu suara, visual dan gerak. Visual sendiri dibedakan menjadi tiga yaitu gambar, grafis (*line graphic*) dan simbol yang merupakan kontinum dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indra penglihatan. Di samping itu Bertz juga membedakan media sinar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*) sehingga terdapat delapan (8) klasifikasi media 1) media audio visual gerak 2) media audio visual diam 3) media audio visual semi 4) media visual gerak 5) media visual diam 6) media visual semi gerak 7) media audio 8) media cetak.

Melihat uraian di atas pada dasarnya media dipandang dari ciri-cirinya ada tiga jenis yaitu suara, visual dan gerak. Media gerak dapat berupa media alam sekitar dan media yang diproyeksikan meliputi: slide, film dan video, televisi, dan komputer.

d. Media Alam Sekitar

Menurut Erikson (dalam Miarso Hadi M., 1994) memberi kriteria dalam memilih media dengan penggunaan sebagai berikut:

- 1) Apakah materinya penting dan berguna bagi siswa?
- 2) Apakah dapat menarik minat siswa untuk belajar?
- 3) Apakah ada kaitan langsung dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai?
- 4) Bagaimana format penyajiannya, apakah memenuhi tata urutan belajar yang logis?

- 5) Apakah materi yang disajikan mutakhir dan otentik?
- 6) Apakah konsep dan faktanya terjamin kecermatannya?
- 7) Apakah isi dan presentasinya memenuhi standar?
- 8) Apakah isinya obyektif?
- 9) Apakah visual, audio memenuhi standar kualitas teknis?
- 10) Apakah sudah dimintakan melalui proses ujicoba atau validasi ? Oleh siapa?

Apabila semua pertanyaan di atas dijawab "ya", maka media tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Mengingat kriteria memilih media di atas, maka media pembelajaran yang cocok untuk menanamkan konsep IPA di kelas II SLB/B YRTRW Surakarta adalah dengan menggunakan alam lingkungan sekitar. Kalau dilihat dari bentuk dan jenisnya termasuk media asli. Karena siswa diajak langsung terjun ke lapangan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar diri individu. Adapun lingkungan pengajaran merupakan segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai "sumber pengajaran" atau "sumber belajar". (Ahmad Rohani, 2004: 19). Pengajaran yang tidak menghiraukan prinsip lingkungan akan mengakibatkan peserta didik tidak mampu beradaptasi dengan kehidupan tempat ia hidup.

Menurut Ahmad Rohani (2004: 20), usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk melaksanakan prinsip lingkungan di antaranya adalah:

- 1) memberi pengetahuan tentang lingkungan peserta didik,
- 2) mengusahakan agar alat yang digunakan berasal dari lingkungan yang dikumpulkan baik oleh guru maupun peserta didik,
- 3) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan penyelidikan sesuai dengan kemampuannya melalui bacaan-bacaan dan observasi, kemudian mengekspresikan hasil penemuannya dalam bentuk percakapan, karangan, gambar, pameran, perayaan, dan sebagainya.

Manfaat media lingkungan sekitar adalah :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik
- 2) Menimbulkan kegairahan belajar

- 3) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan
- 4) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya (Arif S. Sadiman, 2003: 7).

Langkah-langkah penggunaan media lingkungan alam sekitar:

- 1) Lingkungan belajar yang tepat, dengan cara ciptakan suasana yang nyaman dan santai.
- 2) Guru memberi penjelasan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari di luar sana.
- 3) Guru dan siswa bersama-sama keluar menuju areal persawahan
- 4) Siswa berpacaran dan mencari makhluk hidup yang hidup di tanah ataupun air di area persawahan.
- 5) Siswa mengamati dan memperhatikan makhluk hidup yang mereka temukan. Misalnya: keong, ulat, katak, capung, bebek, ayam, mentok, itik, kerbau, burung, ikan, belalang, dan sebagainya.
- 6) Siswa menyebutkan macam-macam makhluk hidup sesuai dengan tempatnya hidup.
- 7) Siswa menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup yang mereka temukan. Masing-masing anak tidak sama.

Langkah yang dilakukan peneliti di sini dilakukan hanya untuk menanamkan konsep makhluk hidup yang hidup di alam sekitar kita ini beraneka ragam. Dan masing-masing memiliki ciri atau bentuk yang berbeda sesuai tempatnya hidup dan berkembang.

3. Variabel Bebas

Prestasi Belajar IPA (Y)

a. Pengertian IPA

Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar (2004:6) pengertian IPA atau sains dinyatakan:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan sains di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Lebih lanjut pengertian IPA menurut Fisher (1995) yang dikutip oleh Muh. Amin (1997:3) mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang di dalamnya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu kumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta, baik ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta yang bernyawa ataupun yang tak bernyawa dengan jalan mengamati berbagai jenis dan perantai lingkungan alam serta lingkungan alam buatan.

b. Fungsi IPA

Sesuai dengan Kurikulum 2004 mata pelajaran IPA di Sekolah Luar Biasa berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat sains dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB).

c. Tujuan

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Luar Biasa Dasar bertujuan agar siswa:

- 1) Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi.
- 3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 4) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar.
- 5) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 6) Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

d. Ruang Lingkup IPA di SLB/B

Dalam struktur kurikulum 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), mata pelajaran IPA di kelas II SLB/B YRTRW Surakarta bertujuan untuk menekankan pada aspek kemampuan menanamkan konsep dan pengembangan apresiasi dengan menggunakan model pembelajaran tematik. Alokasi waktu 2 jam pelajaran/minggu (Depdiknas, 2006). Sedangkan struktur materi pelajaran IPA kelas II sebagai berikut:

- 1) Tema diri sendiri
- 2) Tema keluarga
- 3) Tema pengalaman
- 4) Tema budi pekerti

- 5) Tema kegemaran
- 6) Tema lingkungan
- 7) Tema kegiatan sehari-hari
- 8) Tema kebersihan.

e. Pengertian Prestasi Belajar

1) Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan hasil yang didapat oleh seseorang setelah melakukan kegiatan. “Prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai” (Winkel, 2001: 15). “*Achievement* (prestasi) adalah isi dari kapasitas seseorang, yang dimaksud di sini ialah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti didikan atau latihan tertentu” (Pasaribu dan Simanjuntak, 2003: 85). Dari ungkapan tersebut jelaslah bahwa prestasi akan terjadi, setelah adanya kegiatan tertentu.

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang telah dicapai, melalui ketekunan yang dilakukan dan menghasilkan perubahan dalam mencapai hasil kerja dalam waktu tertentu.

2) Pengertian Belajar

Berbagai ahli mengemukakan pendapatnya tentang belajar, yang mengatakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara dinamis dan membekas” (Winkel, 2001: 36). Lebih lanjut dinyatakan bahwa “belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku termasuk juga perbaikan perilaku” (Oemar Hamalik, 2000:45).

Pengertian belajar menurut Hilgard (dalam Nasution, 2000: 35): “*Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (Whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training.*” (Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium

atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan, misalnya perubahan karena mabuk atau minum ganja bukan termasuk hasil belajar).

Dari ketiga tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang telah belajar kalau terdapat perubahan tingkah laku melalui pengalaman atau latihan dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut, menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*). Perubahan tersebut terjadi akibat interaksi dengan lingkungannya, tidak terjadi karena pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau perubahan karena obat-obatan. Kecuali itu perubahan tersebut relatif bersifat lama atau permanen dan menetap.

3) Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Sutratinah Tirtonagoro (2001: 43) bahwa: “Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.”

Dalam Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2001:70) yang dimaksud prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.”

Sedangkan pengertian prestasi belajar menurut Maslow (dalam Nana Sudjana, 2007: 22) bahwa:

Prestasi belajar suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu pula manusia yang berada di bangku sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dengan bekerja keras, ulet, tekun, sehingga bisa memberikan kepuasan dan pemenuhan hasrat ingin tahu siswa. Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa prestasi belajar merupakan hasil siswa setelah melakukan suatu proses pembelajaran.

Sedangkan prestasi belajar IPA adalah hasil siswa setelah melakukan suatu proses belajar IPA.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor termaksud akan selalu ada sepanjang proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Ngilim Purwanto (2002: 107) sebagai berikut: “a. Faktor dari luar, meliputi: lingkungan dan instrumental; b. Faktor dari dalam, meliputi: fisiologis, psikologis, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.”

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor dari luar

a) Faktor lingkungan

Lingkungan yang berwujud alam dan sosial. Lingkungan alam seperti keadaan udara, suhu, kelembaban. Belajar dengan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya, bila dibandingkan dengan keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial merupakan hubungan antara individu dengan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

b) Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya sudah direncanakan, sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Seperti: gedung, perlengkapan belajar dan administrasi kelas atau sekolah.

2) Faktor dari dalam

a) Faktor fisiologi

Kondisi fisiologi pada umumnya, seperti kesehatan jasmani akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jasmani yang sehat, segar, akan mudah menerima informasi dari guru. Lain halnya bagi siswa yang tidak sehat jasmaninya, maka hasil belajarnya juga kurang baik.

b) Faktor psikologis

Setiap manusia pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, karena perbedaan itu juga mempengaruhi hasil belajar. Faktor psikologis yang dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar adalah:

(1) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar seseorang. Apabila seseorang belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya, maka kemungkinan berhasilnya akan lebih besar.

(2) Minat

Kalau seseorang tidak berminat mempelajari sesuatu, tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik, sebaliknya bila seseorang berminat untuk mempelajari sesuatu, maka hasilnya akan lebih baik.

(3) Kecerdasan

Kecerdasan besar peranannya dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu.

Orang yang cerdas pada umumnya lebih mampu belajar, daripada orang yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu, sedangkan hasil pengukuran

dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan, yang terkenal dengan sebutan *Intelligence Quotient* (IQ). Dengan memahami taraf IQ setiap siswa, maka seorang guru dapat memperkirakan tindakan yang harus diberikan kepada siswa secara tepat.

(4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi bagian yang amat penting, dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal.

(5) Kemampuan kognitif

Tujuan belajar meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Namun pada umumnya pengukuran kognitif lebih diutamakan dalam rangka menentukan keberhasilan belajar di sekolah. Karena itu, kemampuan kognitif merupakan faktor penting dalam belajar siswa.

g. Evaluasi Belajar

Kegiatan evaluasi meliputi pengukuran dan menilai. Kegiatan mengukur adalah kegiatan untuk menerapkan alat ukur pada suatu objek tertentu. Sedangkan menilai adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan cara membandingkan hasil pengukuran dengan suatu kriteria.

Untuk mengungkapkan dan mengukur hasil belajar IPA harus dilakukan evaluasi. Adapun yang dimaksud dengan evaluasi menurut Moore (dalam Farida Rahim, 2007: 137) adalah suatu proses pengumpulan, menganalisis data, mempertimbangkan dan membuat keputusan tentang hasil belajar siswa. Sedangkan pengertian evaluasi menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:191), "Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian." Menurut Anastasi yang dikutip Saiffudin Azwar (2001: 2) "evaluasi berarti penilaian atau pengukuran yang objektif dan standar terhadap sampel perilaku." Sedangkan pengertian evaluasi belajar dan pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 192) adalah "proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian dan/atau mengukur belajar dan pembelajaran."

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi belajar IPA merupakan penilaian yang standar terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pelajaran IPA pada kurun waktu tertentu dalam bentuk nilai (angka).

Ada dua bentuk teknik penilaian, yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu tes lisan, tes perbuatan dan tes tertulis. Tes lisan dilaksanakan secara lisan; tes perbuatan dilaksanakan dengan perbuatan untuk menjawab pertanyaannya; sedangkan tes tertulis merupakan tes yang dilakukan secara tertulis, baik soal maupun jawabannya.

Jenis penilaian meliputi ulangan harian dan ulangan umum. Ulangan harian dilaksanakan setelah selesai satu atau beberapa satuan bahasan, yang

minimal tiga kali dalam satu semester secara bersama-sama, yang bahannya meliputi semester I dan semester II.

h. Belajar PAKEM

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, mengajar memberi pelajaran (KBBI, 1993: 13). Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu menurut Moh. Uzer Usman (dalam B. Suryosubroto, 2000: 19).

Semua unsur yang menopang kesuksesan belajar harus menjadi sebuah akumulasi yang benar-benar menciptakan suasana belajar (DePorter, 2002: 89). Jika dipelajari lebih mendalam, gambaran pengoptimalan interaksi dengan sistem TANDUR yang diadopsi dari buku Quantum Teaching dan pembelajaran kontekstual identik dengan pembelajaran karakteristik PAKEM. Inti dari pembelajaran PAKEM adalah terwujudnya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, baik dari segi siswa dan guru.

Aktif segi siswa ditandai kemampuan siswa bertanya, mengemukakan gagasan dan menanyakan gagasannya atau gagasan orang lain. Segi guru ditandai memantau kegiatan belajar siswa memberi umpan balik dan mengajukan pertanyaan gagasan siswa.

Kreatif segi siswa ditandai kemampuan siswa merancang sesuatu dan menulis. Segi guru ditandai kemampuan guru mengembangkan kegiatan yang beragam an membantu alat bantu belajar sederhana.

Efektifitas segi siswa menguasai ketrampilan yang diperlukan. Segi guru mencapai tujuan pembelajaran.

Menyenangkan, segi siswa membuat siswa berani mencoba atau berbuat, berani bertanya, mengemukakan gagasan atau pendapat. Segi guru tidak membuat anak takut salah atau takut ditertawakan (E. Mulyasa, 2006).

Belajar meliputi tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam

ketrampilan cita-cita. Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Misalnya penguasaan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap.

Menurut Morgan dalam Toety Soekamto (1997) belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.

Menurut Oemar Hamalik (1994:87) belajar ada merupakan perubahan perbuatan, melalui aktifitas, praktek dan pengalaman, dan proses belajar ini sangat dipengaruhi oleh dua faktor yang menentukan ada heriditas dan lingkungan. Proses belajar adalah sebagai proses pendidikan, membahas pendidikan harus dimulai dengan menghormati kebebasan, hak dan kekuasaan pribadi.

Dari beberapa definisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, interaksi dengan lingkungan dan perubahan itu dilakukan dengan sengaja dengan tujuan tertentu. Perubahan ini yang dimaksud di sini adalah dalam pengetahuan ketrampilan dan nilai sikap perubahan yang relatif tetap.

Model pembelajaran secara khusus diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Sedangkan syarat-syarat hasil belajar menurut Tim Pengembang MKDK IKIP Semarang (1989: 31) yaitu:

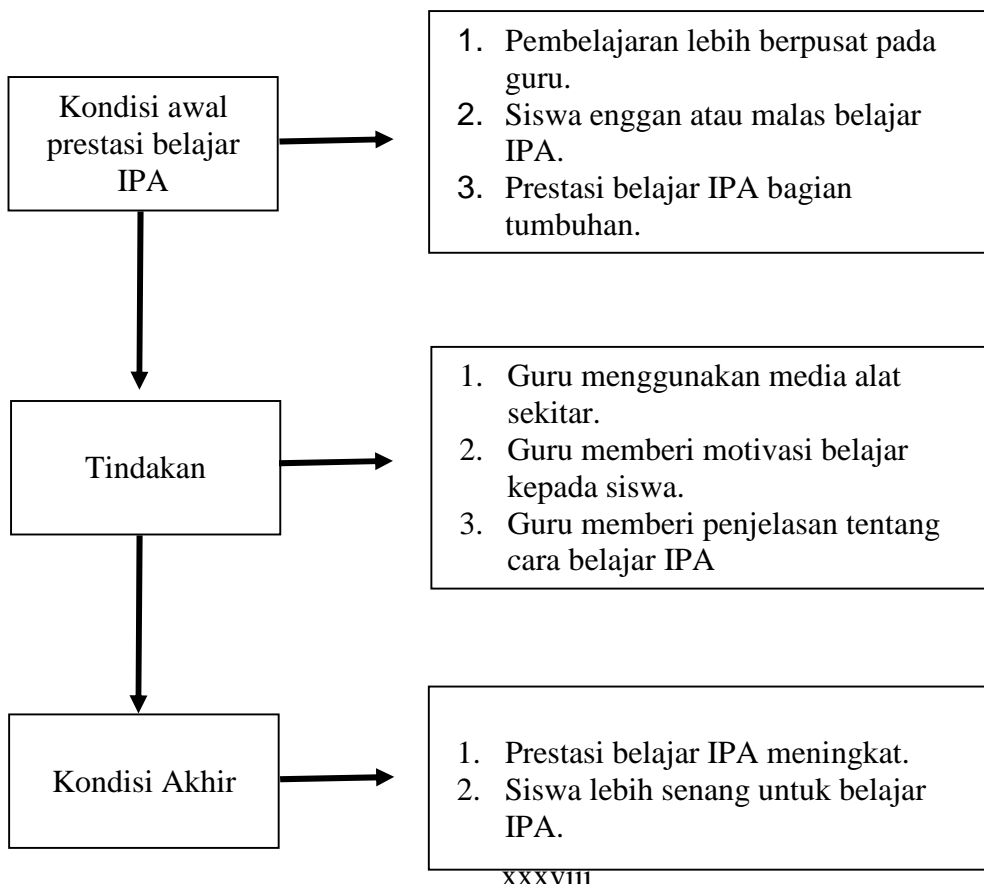
- 1) Ada tujuan yang akan dicapai
- 2) Proses kegiatan yang disadari
- 3) Hasil kegiatan yang disengaja
- 4) Merupakan tingkah laku yang relatif permanen
- 5) Merupakan tingkah laku yang berfungsi positif bagi tingkah laku yang lain

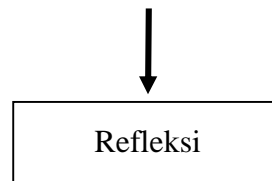
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan arahan penalaran untuk sampai pada hipotesis. Adapun kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:

Peningkatan prestasi belajar IPA dipengaruhi oleh banyak hal. Faktor dari dalam dan dari luar diri yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Media alat sekitar seperangkat pendukung meningkatkan prestasi belajar IPA yang merupakan pengaruh faktor dari luar diri siswa. Media alat sekitar merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Melalui alat sekitar dapat ditunjukkan ke alam nyata, selain itu juga dapat memberikan gambaran tentang maksud dari pembelajaran. Melalui media alam sekitar, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih konkrit untuk siswa tuna rungu kelas II SLB/B YRTRW Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009 yang dalam pembelajaran IPA didukung dengan media alam sekitar akan memiliki prestasi yang lebih baik dibanding sebelum menerapkan media alam sekitar.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas, maka kerangka berpikir dapat dibuat skema sebagai berikut:





Skema 1. Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan tafsiran sementara yang masih perlu diuji kebenarannya, mengenai bukti-bukti secara ilmiah. Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Model pembelajaran media alam sekitar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas II SLB/B YRTRW Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB/B YRTRW Surakarta. Waktu pelaksanaan penelitian mulai dari bulan Maret 2009 sampai dengan bulan Mei 2009.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SLB/B YRTRW Surakarta yang berjumlah 7 siswa, terdiri dari: 4 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan.

Siswa : minat, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

Guru : ketrampilan menggunakan media lingkungan alam sekitar dalam pembelajaran IPA

C. Sumber Data

Sumber data utama PTK ini adalah aktivitas dan prestasi belajar IPA siswa kelas II SD dan aktivitas guru SLB/B YRTRW Surakarta dalam melaksanakan pembelajaran menerapkan model pembelajaran alam sekitar. Di samping itu ada sumber data sekunder yaitu Kepala Sekolah, guru lain sebagai pengamata (koraborasi). Siswa memberi informasi (data) tentang hasil belajar dan penggunaan sumber belajar, guru kolaborasi memberikan informasi (data) tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran (kelebihan dan kelemahan) proses evaluasi dan dokumentasi lain yang diperlukan.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

2. Teknik pengumpulan data

a. Data tentang prestasi belajar siswa kelas II SLB/B YRTRW Surakarta.

Sebagai salah satu indikator penguasaan konsep IPA lingkungan alam dengan cara tes dan dokumentasi.

- b. Data tentang gambaran pelaksanaan observasi di lapangan dengan cara observasi yang dilakukan rekan guru (pengamat) tentang aktivitas guru menerapkan media alam sekitar dalam pembelajaran IPA.
- c. Data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui media pembelajaran alam sekitar yang dilaksanakan guru.

E. Validasi Data

Untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian maka perlu dilakukan validasi data dengan cara tri angulasi sumber lain yaitu dengan pengecekan melalui informasi lain. Secara teknis triangulasi yang dilakukan dengan 2 cara yaitu :

- 1. Cek silang dengan Kepala Sekolah dan guru lain
- 2. Dengan orang tua siswa dan siswa kelas II SLB/B YRTRW Surakarta
- 3. Materi sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

F. Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yang dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- 1. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pemahaman, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan dan berlangsung terus menerus selama penelitian dilaksanakan.

- 2. Penyajian data

Penyampaian informasi data yang dimiliki disusun secara baik, dan runtut sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami tentang sesuatu kejadian dan tindakan atau peristiwa dalam bentuk data kuantitatif.

- 3. Penarikan simpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, peneliti mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara sambil mencari data pendukung dan penolakan simpulan.

G. Indikator Kinerja

Tabel 1. Indikator Kinerja Penelitian

No.	Aspek yang diukur	Target Pencapaian	Teknik Mengukur
1	Aktivitas guru mengajar	Aktivitas guru mengajar telah mencapai 80%.	Guru diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan oleh rekan guru (partisipan).
2	Aktivitas siswa belajar	Aktivitas belajar siswa telah mencapai 80%.	Siswa diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan oleh pengamat dan dihitung dari jumlah siswa yang aktif saat mengikuti pembelajaran IPA.
3	Prestasi belajar	Prestasi belajar IPA telah mencapai 80% dari jumlah siswa mendapat nilai 60 ke atas.	Dihitung dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 atau lebih dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar.

Penetapan indikator pencapaian ini disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti batas minimal nilai yang dicapai dan ketuntasan belajar bergantung pada guru kelas yang secara empiris tahu betul keadaan murid-murid di kelasnya (sesuai dengan KTSP).

H. Prosedur Penelitian

1. Rancangan tindakan

Pada tahap awal dilakukan pertemuan pra-penelitian untuk mencari titik temu awal antara peneliti dengan guru kelas II SLB/B YRTRW Surakarta. Pertemuan sudah dilakukan pada pertengahan bulan Pebruari 2009. Dan pertemuan ini dihasilkan rencana penelitian tindakan kelas (PTK) dan disepakati yang menjadi masalah penelitian adalah penggunaan media lingkungan alam untuk meningkatkan penguasaan konsep IPA di dalam Tema Lingkungan di kelas II SLB/B YRTRW Surakarta pada mata pelajaran IPA.

2. Rencana awal

Pada tahap ini disepakati adanya observasi awal, hasilnya dipakai untuk membuat rencana tindakan. Pada tahap observasi awal akan diamati kesiapan siswa mengikuti pelajaran, sumber yang digunakan siswa, proses belajar mengajar, dari hasil belajar siswa.

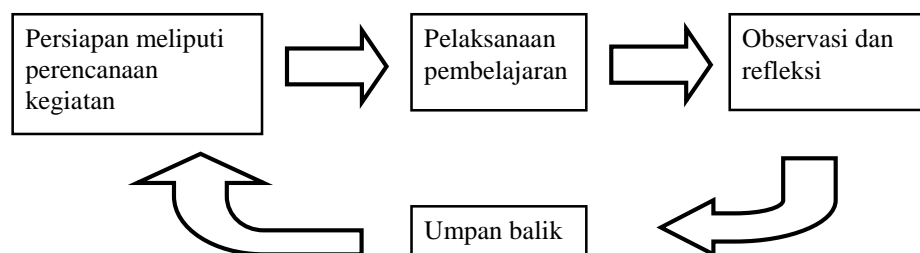
3. Rencana tindakan

a. Perencanaan meliputi kegiatan bersama antara peneliti dengan guru kelas II SLB/B YRTRW Surakarta, menyiapkan silabus, rencana pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan :

- 1) Pelaksanaan siklus 1, rincian seperti pada kolom siklus 1.
- 2) Observasi dan refleksi hasil siklus 1
- 3) Pelaksanaan siklus 2, rinciannya seperti pada kolom siklus 2.
- 4) Observasi dan refleksi, hasil siklus 2.
- 5) Pelaksanaan siklus 3, rinciannya seperti pada kolom siklus 3.
- 6) Observasi dan refleksi, hasil siklus 3.

Skema rencana penelitian tiap siklus adalah sebagai berikut :



Skema 2. Rencana Penelitian Setiap Siklus

Tabel 2. Rincian Pelaksanaan PTK.

Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Kompetensi dasar : Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan	Kompetensi dasar : Mengenal bagian-bagian hewan dan tumbuh-tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan	Kompetensi dasar : Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuh-tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan
1. Waktu 3x pertemuan	1. Waktu 3x pertemuan	1. Waktu 3x pertemuan
2. Metode : ceramah, tanya jawab, karya wisata, observasi, penugasan	2. Metode : ceramah, tanya jawab, karya wisata, observasi, penugasan	2. Metode : ceramah, tanya jawab, karya wisata, observasi, penugasan
3. Lokasi : di kelas	3. Lokasi : lingkungan sekolah	3. Lokasi : ruang kelas II
4. Evaluasi minat dan hasil belajar	4. Evaluasi minat dan hasil belajar	4. Evaluasi minat dan hasil belajar

4. Refleksi

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini peneliti akan mengulas secara kritis (reflektif) tentang peningkatan prestasi belajar IPA pada siswa kelas II SLB/B YRTRW Surakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pembelajaran IPA materi mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan di kelas II SLB/B YRTRW Surakarta seperti biasa. Suasana ruang kelas begitu tenang dan tertib ketika jam pelajaran dimulai. Para siswa mengambil duduk di dalam kelas masing-masing, untuk persiapan menerima pelajaran. Secara serentak siswa mengeluarkan buku catatan dan alat tulis serta buku paket IPA dan buku pendamping yang relevan.

Materi pembelajaran mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah pada kondisi awal dikemas oleh guru dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Guru mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, mengabsen terlebih dahulu siswa kelas II SLB/B YRTRW Surakarta dan melaksanakan apersepsi guna menggali pengetahuan awal siswa dalam rangka upaya mengaitkan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dengan metode ceramah disertai penggunaan sistem isyarat bahasa Indonesia yang merupakan salah satu media yang membantu siswa tuna rungu. Dalam sistem isyarat guru menampilkan tangan atau bagian tangan yang digunakan untuk membantu, posisi yaitu kedudukan tangan atau kedua tangan terhadap pengisyarat pada waktu berisyarat, tempat yaitu bagian badan yang menjadi tempat awal isyarat dibentuk atau arah akhir isyarat, arah yaitu gerak penampil ketika isyarat dibuat, dan frekuensi yaitu jumlah gerak yang dilakukan pada waktu isyarat digunakan. Komponen penunjang, meliputi: mimik muka, gerak tubuh, kecepatan gerak, dan kelenturan gerak, materi pembelajaran IPA diuraikan secara panjang lebar oleh guru, sementara siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh sambil mencatat penjelasan guru.

Pembelajaran dimulai dengan penjelasan tentang batasan-batasan mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah. Suasana kelas sangat tenang selama guru menjelaskan materi pembelajaran karena sambil mendengarkan penjelasan guru, siswa mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru.

Waktu yang digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran, guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai hal-hal yang belum jelas berkenaan dengan materi pembelajaran yang telah diberikan. Pada kesempatan itu, hanya ada satu siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah. Siswa terkesan masih pasif seakan-akan hanya menerima begitu saja materi yang dijelaskan oleh guru tanpa banyak memberikan tanggapan atau komentar.

Kemudian, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah. Siswa terlihat tidak segera mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Sebagian besar siswa tampak membayangkan atau mengingat-ingat materi yang baru saja diterangkan guru dengan metode ceramah (konvensional), baru kemudian mereka menjawab apa yang diingat. Selama siswa menjawab soal-soal dari guru, guru duduk di meja guru sambil sesekali melihat siswa mengerjakan soal. Guru tidak mengontrol atau memberikan bimbingan kepada siswa.

Kegiatan pembelajaran mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah berdasarkan pengalaman oleh siswa dilakukan hingga waktu yang dialokasikan berakhir. Guru menyuruh mengumpulkan hasil jawaban siswa. Pembelajaran diakhiri tanpa diberikan penguatan atau umpan balik mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA materi mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah di kelas II

SLB/B YRTRW Surakarta yang telah diamati tersebut, maka berikut ini dapat disajikan beberapa informasi yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran IPA.

Tabel 3. Nilai IPA Siswa Kelas II SLB/B YRTRW pada Kondisi Awal.

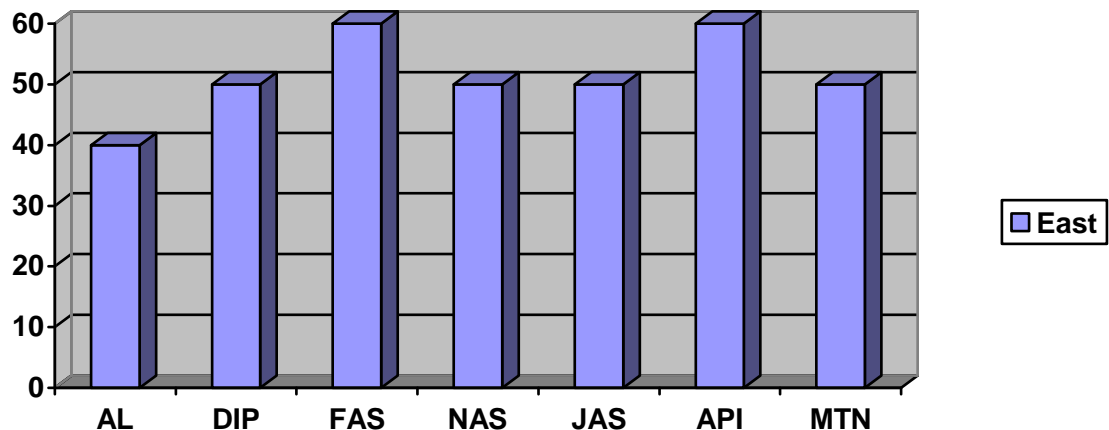
No. Urut	Nama Subyek	Nilai	Keterangan
1	AL	40	Belum
2	DIP	50	Belum
3	FAS	60	Tuntas
4	NAS	50	Belum
5	JAS	50	Belum
6	API	60	Tuntas
7	MTN	50	Belum
J u m l a h		350	
Rerata nilai IPA		50,00	
Ketuntasan klasikal		28,57 %	Belum

Sumber data: Lampiran 16 halaman 112.

Nilai siswa yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 5 siswa memperoleh nilai di bawah 60. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 60 hanya 2 siswa. Nilai rerata 50,00 dengan tingkat ketuntasan secara klasikan sebesar 28,86%. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA pada siswa kelas II SLB/B YRTRW Surakarta belum memenuhi batas tuntas yang ditetapkan. Dengan demikian, pada kondisi awal ini pembelajaran IPA dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan prestasi belajar IPA yang masih rendah, maka sebagai guru berusaha melakukan inovasi pembelajaran agar prestasi belajar IPA dapat ditingkatkan. Inisiatif yang diambil guru kelas serta didukung oleh kepala sekolah dan dibantu teman guru kolaborasi, dilakukan inovasi pembelajaran dengan

menerapkan media alam sekitar dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa, dan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.



Grafik 1. Nilai Awal IPA Siswa Kelas II

4. Siklus I

Pertemuan I

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I pertemuan I meliputi kegiatan-kegiatan:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam rangka implementasi tindakan perbaikan, pembelajaran IPA siklus I pertemuan I alokasi waktu pertemuan adalah 3 x 35 menit. RPP mencakup menentukan: kompetensi dasar, materi pokok, indikator, skenario pembelajaran, media/sumber belajar, dan sistem penilaian.

2) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah: (1) Ruang kelas. Ruang kelas yang digunakan adalah kelas yang biasa digunakan setiap hari. Kelas tidak didesain secara khusus, untuk pelaksanaan diskusi, kursi

diatur sedemikian rupa (membentuk lingkaran) sehingga siswa dapat melakukan diskusi dengan baik; (2) Mempersiapkan media alam sekitar sesuai dengan materi pembelajaran; (3) Siswa diajak ke luar kelas untuk mengamati berbagai media alam sekitar yang berkaitan dengan materi pembelajaran mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah.

3) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat segala aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran yang berisi daftar isian yang mencakup kegiatan siswa dan juga kegiatan guru. Lembar pengamatan yang digunakan untuk siswa meliputi bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran yang meliputi: memperhatikan penjelasan guru, mengamati media alam sekitar, mencatat materi penting, berdiskusi dengan teman, mengajukan pertanyaan pada guru, dan mengerjakan LKS. Lembar pengamatan yang digunakan untuk guru meliputi bagaimana guru mengajar, yang meliputi: melakukan persiapan, melaksanakan penerapan media alam sekitar, dan melaksanakan penutupan.

b. Tindakan

1) Kegiatan awal:

a) Berdo'a bersama.

b) Guru melaksanakan apersepsi dengan pertanyaan “Anak-anak siapa kemarin yang mendapat rangking di kelas?”

2) Kegiatan Inti:

a) Guru menerangkan sambil menunjukkan gambar hewan: burung, ayam, ikan, kucing, kambing, dan sapi.

b) Guru menerangkan sambil menunjukkan ini pohon jagung, ini pohon mangga. Siswa memperhatikan penjelasan guru.

c) Guru menerangkan kembali nama-nama bagian tubuh hewan dan nama-nama bagian tumbuh-tumbuhan.

d) Guru menyuruh salah satu siswa untuk maju ke depan menyebutkan bagian-bagian hewan dan tumbuhan.

e) Guru memberi pertanyaan kepada siswa siapa yang belum jelas.

3) Kegiatan akhir:

a) Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diterangkan/dijelaskan di atas.

b) Guru memberi kesempatan untuk bertanya.

c) Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

Pertemuan II

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I pertemuan II meliputi kegiatan-kegiatan:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam rangka implementasi tindakan perbaikan, pembelajaran IPA siklus I pertemuan II alokasi waktu pertemuan adalah 3 x 35 menit. RPP mencakup menentukan: kompetensi dasar, materi pokok, indikator, skenario pembelajaran, media/sumber belajar, dan sistem penilaian.

2) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah: (1) Ruang kelas. Ruang kelas yang digunakan adalah kelas yang biasa digunakan setiap hari. Kelas tidak didesain secara khusus, untuk pelaksanaan diskusi, kursi diatur sedemikian rupa (membentuk lingkaran) sehingga siswa dapat melakukan diskusi dengan baik; (2) Mempersiapkan media alam sekitar sesuai dengan materi pembelajaran; (3) Siswa diajak ke luar kelas untuk mengamati berbagai media alam sekitar yang berkaitan dengan materi pembelajaran mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah.

3) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat segala aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran yang berisi daftar isian

yang mencakup kegiatan siswa dan juga kegiatan guru. Lembar pengamatan yang digunakan untuk siswa meliputi bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran yang meliputi: memperhatikan penjelasan guru, mengamati media alam sekitar, mencatat materi penting, berdiskusi dengan teman, mengajukan pertanyaan pada guru, dan mengerjakan LKS. Lembar pengamatan yang digunakan untuk guru meliputi bagaimana guru mengajar, yang meliputi: melakukan persiapan, melaksanakan penerapan media alam sekitar, dan melaksanakan penutupan.

b. Tindakan

1) Kegiatan awal:

a) Berdo'a bersama.

b) Guru memberikan pertanyaan mengenai materi pertemuan I.

2) Kegiatan Inti:

a) Guru menerangkan sambil menunjukkan gambar hewan: burung, ayam, ikan, kucing, kambing, dan sapi. Siswa memperhatikan penjelasan guru.

b) Guru menerangkan sambil menunjukkan pohon jagung dan mangga. Siswa memperhatikan penjelasan guru.

c) Guru menerangkan kembali nama-nama bagian tubuh hewan dan nama-nama bagian tumbuh-tumbuhan.

d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

3) Kegiatan akhir:

a) Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diterangkan/dijelaskan di atas.

b) Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

Pertemuan III

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I pertemuan III meliputi kegiatan-kegiatan:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam rangka implementasi tindakan perbaikan, pembelajaran IPA siklus I pertemuan III alokasi waktu pertemuan adalah 3 x 35 menit. RPP mencakup menentukan: kompetensi dasar, materi pokok, indikator, skenario pembelajaran, media/sumber belajar, dan sistem penilaian.

2) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah: (1) Ruang kelas. Ruang kelas yang digunakan adalah kelas yang biasa digunakan setiap hari. Kelas tidak didesain secara khusus, untuk pelaksanaan diskusi, kursi diatur sedemikian rupa (membentuk lingkaran) sehingga siswa dapat melakukan diskusi dengan baik; (2) Mempersiapkan media alam sekitar sesuai dengan materi pembelajaran; (3) Siswa diajak ke luar kelas untuk mengamati berbagai media alam sekitar yang berkaitan dengan materi pembelajaran mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah.

3) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat segala aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran yang berisi daftar isian yang mencakup kegiatan siswa dan juga kegiatan guru. Lembar pengamatan yang digunakan untuk siswa meliputi bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran yang meliputi: memperhatikan penjelasan guru, mengamati media alam sekitar, mencatat materi penting, berdiskusi dengan teman, mengajukan pertanyaan pada guru, dan mengerjakan LKS. Lembar pengamatan yang digunakan untuk guru meliputi bagaimana guru mengajar, yang meliputi:

melakukan persiapan, melaksanakan penerapan media alam sekitar, dan melaksanakan penutupan.

b. Tindakan

1) Kegiatan awal:

a) Berdo'a bersama.

b) Guru memberikan pertanyaan mengenai materi pertemuan II.

2) Kegiatan Inti:

a) Guru menerangkan sambil menunjukkan gambar hewan: burung, ayam, ikan, kucing, kambing, dan sapi. Siswa memperhatikan penjelasan guru.

b) Guru menerangkan sambil menunjukkan pohon jagung dan mangga. Siswa memperhatikan penjelasan guru.

c) Guru menerangkan kembali nama-nama bagian tubuh hewan dan nama-nama bagian tumbuh-tumbuhan.

d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

3) Kegiatan akhir:

a) Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diterangkan/dijelaskan di atas.

b) Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

c. Observasi Siklus I

Pada tahapan ini peneliti secara kolaboratif bersama teman sejawat melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA yang sudah dilaksanakan melalui media alam sekitar. Obsevasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Dari hasil pengamatan pada siklus I, diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPA mengenal bagian-

bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran IPA Siklus I.

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Persentase
1	Melaksanakan persiapan	18	60,00 %
2	Penerapan Media Alam Sekitar	19	54,26 %
3	Melaksanakan penutup	7	70,00 %
	Total Skor / Rata-rata	44	58,67 %

Sumber Data: Lampiran 10 halaman 106.

Dari hasil pengamatan pada siklus I, diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPA: 1) melaksanakan persiapan pembelajaran yang meliputi 6 indikator memperoleh skor 18 dari skor maksimal yang seharusnya dicapai yaitu 30, sehingga persiapan pembelajaran mencapai 60,00%; 2) penerapan media alam sekitar yang meliputi 7 indikator memperoleh skor 19 dari skor maksimal yang seharusnya dicapai yaitu 35, sehingga penerapan media alam sekitar mencapai 54,26%; 3) melaksanakan penutupan pembelajaran yang meliputi 2 indikator memperoleh skor 7 dari skor maksimal yang seharusnya dicapai yaitu 10, sehingga pencapaian 60,00%.

Tingkat aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPA Siklus I.

No.	Aktivitas	Jumlah Siswa	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	5	71,43 %
2	Mengamati media alam sekitar	3	42,86 %
3	Mencatat materi penting	4	57,14 %

4	Berdiskusi dengan teman	3	42,86 %
5	Mengajukan pertanyaan pada guru	3	42,86 %
6	Mengerjakan LKS	5	71,43 %
	Jumlah / Rata-rata	23	54,76 %

Sumber Data: Lampiran 13 halaman 109.

Dari hasil pengamatan pada siklus I, diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas belajar yang meliputi: 1) memperhatikan penjelasan guru terdapat 5 siswa (71,43%) dari 7 siswa; 2) mengamati media alam sekitar terdapat 3 siswa (42,86%) dari 7 siswa; 3) mencatat materi penting terdapat 4 siswa (57,14%) dari 9 siswa; 4) berdiskusi dengan teman terdapat 3 siswa (42,86%) dari 7 siswa, 5) mengajukan pertanyaan pada guru terdapat 5 siswa (71,43%) dari 9 siswa; dan 6) mengerjakan LKS terdapat 5 siswa (71,43%) dari 7 siswa. Rerata pencapaian aktivitas siswa mencapai 54,76%.

Hasil pembelajaran IPA Siklus I melalui media alam sekitar disajikan dalam tabel berikut:

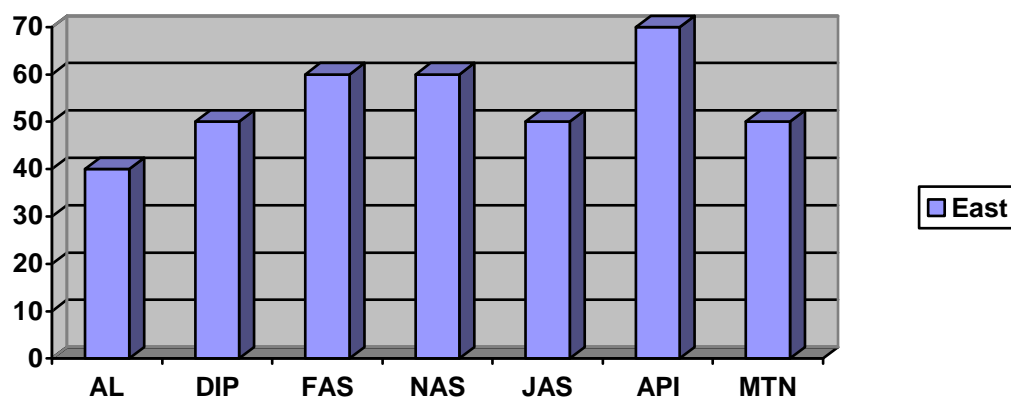
Tabel 6. Nilai IPA Siswa Kelas II SLB/B YRTRW pada Siklus I.

No. Urut	Nama Subyek	Nilai	Keterangan
1	AL	50	Belum
2	DIP	50	Belum

3	FAS	60	Tuntas
4	NAS	60	Tuntas
5	JAS	50	Belum
6	API	70	Tuntas
7	MTN	50	Belum
J u m l a h		390	
Rerata nilai IPA		55,71	
Ketuntasan klasikal		42,86 %	Belum

Sumber data: Lampiran 16 halaman 112.

Hasil evaluasi IPA pada siklus I yang disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa 4 siswa mendapat nilai kurang dari 60,00. Sedangkan 3 siswa mendapat nilai 60,00 atau lebih. Nilai rata-rata kelas 55,71. Ketuntasan secara klasikal sebesar 42,86%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran IPA pada siklus I belum berjalan dengan baik dan perlu perbaikan karena masih berada di bawah indikator kinerja ketuntasan belajar yang telah ditentukan.



Grafik 2. Nilai IPA Kelas II Siklus I

d. Refleksi

Pembelajaran siklus I pertemuan I sampai dengan III diakhiri dengan refleksi, yakni merenungkan apa saja yang terjadi. Kegiatan

refleksi tersebut menggunakan waktu 15 menit. Sebelum mengakhiri pertemuan, siswa diberi tugas rumah untuk menjawab beberapa pertanyaan sesuai dengan materi mengenai bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi siklus I, dapat diketahui bahwa siswa belum dapat memanfaatkan waktu dengan baik, dan belum memahami dengan jelas akan manfaat media alam sekitar dalam pembelajaran IPA. Untuk menindaklanjutinya, pembelajaran pada siklus II perlu ditekankan pada siswa pentingnya pemanfaatan waktu, dan memanfaatkan media alam sekitar dalam pembelajaran IPA, sehingga apa yang disampaikan guru dapat melalui media alam sekitar, siswa benar-benar dapat memahami maksud pembelajaran yang diterapkan guru.

Kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan kegiatan mengamati media alam sekitar, dan jaranganya tanya jawab dilakukan antara siswa dengan siswa dan bertanya pada guru disebabkan oleh kekurangpahaman siswa akan pentingnya diskusi sehingga masih terdapat siswa yang menghadapi kesulitan ketika akan mencatat pada buku catatan atau alat tulis yang dibawanya. Oleh sebab itu, pada pembelajaran pada siklus II perlu ditekankan kepada siswa agar lebih mempersiapkan diri sebelum melakukan kegiatan pengamatan media alam sekitar.

Perlu ditingkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Siswa perlu dibangkitkan semangatnya sehingga diskusi yang dilaksanakan bermanfaat untuk menyempurnakan pemahaman terhadap media alam sekitar. Siswa masih perlu dibimbing dan diarahkan karena aktivitas untuk berdiskusi masih sangat kurang.

Dari hasil diskusi antara kepala sekolah dengan guru kolaborasi, peran guru untuk membangkitkan semangat siswa masih kurang. Guru kurang mengarahkan bagaimana siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Selama mendampingi siswa belajar, guru kurang memberikan bimbingan karena mereka sudah sangat terbiasa dengan pembelajaran konvensional, yang segala sesuatunya banyak mendapatkan intervensi guru.

2. Siklus II

Pertemuan I

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II pertemuan I meliputi kegiatan-kegiatan:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam rangka implementasi tindakan perbaikan, pembelajaran IPA siklus II pertemuan I alokasi waktu pertemuan adalah 3 x 35 menit. RPP mencakup menentukan: kompetensi dasar, materi pokok, indikator, skenario pembelajaran, media/sumber belajar, dan sistem penilaian.

2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung

Fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah: (1) Ruang kelas. Ruang kelas yang digunakan adalah kelas yang biasa digunakan setiap hari. Kelas tidak didesain secara khusus, untuk pelaksanaan diskusi, kursi diatur sedemikian rupa (membentuk lingkaran) sehingga siswa dapat melakukan diskusi dengan baik; (2) Mempersiapkan media alam sekitar sesuai dengan materi pembelajaran; (3) Siswa diajak ke luar kelas untuk mengamati berbagai media alam sekitar yang berkaitan dengan materi pembelajaran mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah.

3) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat segala aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran yang berisi daftar isian yang mencakup kegiatan siswa dan juga kegiatan guru. Lembar pengamatan yang digunakan untuk siswa meliputi bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran yang meliputi: memperhatikan penjelasan guru, mengamati media alam sekitar, mencatat materi penting, berdiskusi dengan teman, mengajukan pertanyaan pada guru, dan mengerjakan LKS. Lembar pengamatan yang digunakan untuk guru meliputi bagaimana guru mengajar, yang meliputi: melakukan persiapan, melaksanakan penerapan media alam sekitar, dan melaksanakan penutupan.

b. Tindakan

1) Kegiatan Awal

a) Berdo'a bersama.

b) Guru melaksanakan apersepsi dengan pertanyaan "hewan apa yang berkaki empat ?"

2) Kegiatan Inti

a) Guru menerangkan sambil menunjukkan gambar hewan: burung, ayam, ikan, kucing, kambing, dan sapi.

b) Guru menerangkan sambil menunjukkan ini pohon jagung, ini pohon mangga. Siswa memperhatikan penjelasan guru.

c) Guru menerangkan kembali nama-nama bagian tubuh hewan dan nama-nama bagian tumbuh-tumbuhan.

d) Guru menyuruh salah satu siswa untuk maju ke depan menyebutkan bagian-bagian hewan dan tumbuhan.

e) Guru memberi pertanyaan kepada siswa siapa yang belum jelas.

3) Kegiatan akhir:

a) Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diterangkan/dijelaskan di atas.

b) Guru memberi kesempatan untuk bertanya.

c) Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

Pertemuan II

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II pertemuan II meliputi kegiatan-kegiatan:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam rangka implementasi tindakan perbaikan, pembelajaran IPA siklus II pertemuan II alokasi waktu pertemuan adalah 3 x 35 menit. RPP mencakup menentukan: kompetensi

dasar, materi pokok, indikator, skenario pembelajaran,
media/sumber belajar, dan sistem penilaian.

2) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah: (1) Ruang kelas. Ruang kelas yang digunakan adalah kelas yang biasa digunakan setiap hari. Kelas tidak didesain secara khusus, untuk pelaksanaan diskusi, kursi diatur sedemikian rupa (membentuk lingkaran) sehingga siswa dapat melakukan diskusi dengan baik; (2) Mempersiapkan media alam sekitar sesuai dengan materi pembelajaran; (3) Siswa diajak ke luar kelas untuk mengamati berbagai media alam sekitar yang berkaitan dengan materi pembelajaran mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah.

3) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat segala aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran yang berisi daftar isian yang mencakup kegiatan siswa dan juga kegiatan guru. Lembar pengamatan yang digunakan untuk siswa meliputi bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran yang meliputi: memperhatikan penjelasan guru, mengamati media alam sekitar, mencatat materi penting, berdiskusi dengan teman, mengajukan pertanyaan pada guru, dan mengerjakan LKS. Lembar pengamatan yang digunakan untuk guru meliputi bagaimana guru mengajar, yang meliputi: melakukan persiapan, melaksanakan penerapan media alam sekitar, dan melaksanakan penutupan.

b. Tindakan

1) Kegiatan awal:

a) Berdo'a bersama.

b) Guru memberikan pertanyaan mengenai materi siklus II pertemuan I.

2) Kegiatan Inti:

- a) Guru menerangkan sambil menunjukkan gambar hewan: burung, ayam, ikan, kucing, kambing, dan sapi. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
 - b) Guru menerangkan sambil menunjukkan pohon jagung dan mangga. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
 - c) Guru menerangkan kembali nama-nama bagian tubuh hewan dan nama-nama bagian tumbuh-tumbuhan.
 - d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.
- 3) Kegiatan akhir:
- a) Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diterangkan/dijelaskan di atas.
 - b) Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

Pertemuan III

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II pertemuan III meliputi kegiatan-kegiatan:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam rangka implementasi tindakan perbaikan, pembelajaran IPA siklus II pertemuan III alokasi waktu pertemuan adalah 3 x 35 menit. RPP mencakup menentukan: kompetensi dasar, materi pokok, indikator, skenario pembelajaran, media/sumber belajar, dan sistem penilaian.

2) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah: (1) Ruang kelas. Ruang kelas yang digunakan adalah kelas yang biasa digunakan setiap hari. Kelas tidak didesain secara khusus, untuk pelaksanaan diskusi, kursi diatur sedemikian rupa (membentuk lingkaran) sehingga siswa

dapat melakukan diskusi dengan baik; (2) Mempersiapkan media alam sekitar sesuai dengan materi pembelajaran; (3) Siswa diajak ke luar kelas untuk mengamati berbagai media alam sekitar yang berkaitan dengan materi pembelajaran mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah.

3) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat segala aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran yang berisi daftar isian yang mencakup kegiatan siswa dan juga kegiatan guru. Lembar pengamatan yang digunakan untuk siswa meliputi bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran yang meliputi: memperhatikan penjelasan guru, mengamati media alam sekitar, mencatat materi penting, berdiskusi dengan teman, mengajukan pertanyaan pada guru, dan mengerjakan LKS. Lembar pengamatan yang digunakan untuk guru meliputi bagaimana guru mengajar, yang meliputi: melakukan persiapan, melaksanakan penerapan media alam sekitar, dan melaksanakan penutupan.

b. Tindakan

1) Kegiatan awal:

a) Berdo'a bersama.

b) Guru memberikan pertanyaan mengenai materi siklus II pertemuan III.

2) Kegiatan Inti:

a) Guru menerangkan sambil menunjukkan gambar hewan: burung, ayam, ikan, kucing, kambing, dan sapi. Siswa memperhatikan penjelasan guru.

b) Guru menerangkan sambil menunjukkan pohon jagung dan mangga. Siswa memperhatikan penjelasan guru.

c) Guru menerangkan kembali nama-nama bagian tubuh hewan dan nama-nama bagian tumbuh-tumbuhan.

d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

3) Kegiatan akhir:

a) Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diterangkan/dijelaskan di atas.

b) Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

c. Observasi Siklus II

Pada tahapan ini peneliti secara kolaboratif bersama teman sejawat melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA yang sudah dilaksanakan melalui media alam sekitar. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Dari hasil pengamatan pada siklus II, diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPA mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran IPA Siklus II.

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Persentase
1	Melaksanakan persiapan	20	66,67 %
2	Penerapan media alam sekitar	23	65,71 %
3	Melaksanakan penutup	9	90,00 %
	Total Skor / Rata-rata	52	69,33 %

Sumber Data: Lampiran 11 halaman 107.

Dari hasil pengamatan pada siklus II, diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPA yang mencakup: 1) melaksanakan persiapan pembelajaran yang meliputi 6 indikator memperoleh skor 20 dari skor maksimal yang seharusnya dicapai yaitu 30, sehingga pencapaian skor 66,67%; 2) melaksanakan media alam sekitar yang meliputi 7 indikator memperoleh skor 23

dari skor maksimal yang seharusnya dicapai yaitu 35, sehingga pencapaian skor 65,57%; 3) melaksanakan penutupan pembelajaran yang meliputi 2 indikator memperoleh skor 9 dari skor maksimal yang seharusnya dicapai yaitu 10, sehingga pencapaian skor 90,00%.

Dari hasil pengamatan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan media alam sekitar belum menunjukkan aktivitas yang diharapkan, karena rata-rata aktivitas mengajar guru masih rendah yaitu 69,33%, sehingga diperlukan kreativitas guru untuk lebih mendalami media alam sekitar, dengan penekanan tersebut diharapkan pada siklus berikutnya ada peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran.

Tingkat aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran berdasarkan hasil observasi pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPA Siklus II.

No.	Aktivitas	Jumlah Siswa	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	6	85,71 %
2	Mengamati media alam sekitar	4	57,14 %
3	Mencatat materi penting	5	71,43 %
4	Berdiskusi dengan teman	5	71,43 %
5	Mengajukan pertanyaan pada guru	4	57,14 %
6	Mengerjakan LKS	6	85,71 %
	Jumlah / Rata-rata	30	71,43 %

Sumber Data: Lampiran 14 halaman 110.

Dari hasil pengamatan pada siklus II, diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas belajar yang meliputi: 1) memperhatikan

penjelasan guru terdapat 6 siswa (85,71%) dari 7 siswa; 2) mengamati media alam sekitar terdapat 4 siswa (57,14%) dari 7 siswa; 3) mencatat materi penting terdapat 5 siswa (71,43%) dari 7 siswa; 4) berdiskusi dengan teman terdapat 5 siswa (71,43%) dari 7 siswa, 5) mengajukan pertanyaan pada guru terdapat 4 siswa (57,14%) dari 7 siswa; dan 6) mengerjakan LKS terdapat 6 siswa (85,71%) dari 7 siswa. Rerata pencapaian aktivitas siswa mencapai 71,43%.

Dari hasil pengamatan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA siklus II dengan menerapkan media alam sekitar sebagian besar siswa belum memiliki aktivitas yang diharapkan, karena rata-rata aktivitas belajar siswa masih rendah yaitu 71,43%, sehingga guru memotivasi belajar siswa dengan menjelaskan keuntungan dan kelebihan media alam sekitar, dengan penekanan tersebut diharapkan pada siklus berikutnya ada peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa.

Hasil pembelajaran IPA mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah Siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Nilai IPA Siswa Kelas II SLB/B YRTRW pada Siklus II

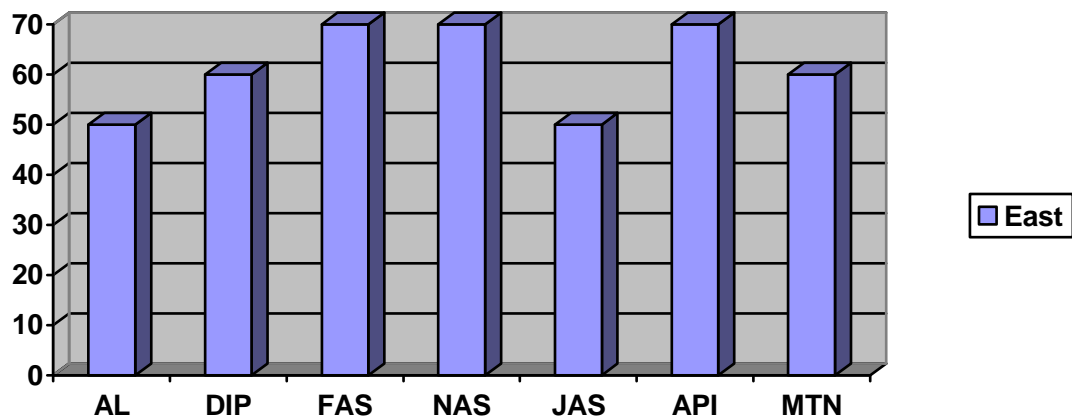
No. Urut	Nama Subyek	Nilai	Keterangan
1	AL	50	Belum
2	DIP	60	Tuntas
3	FAS	70	Tuntas
4	NAS	70	Tuntas
5	JAS	50	Belum
6	API	70	Tuntas
7	MTN	60	Tuntas
J u m l a h		430	

Rerata nilai IPA	61,43	
Ketuntasan klasikal	71,43 %	Belum

Sumber data: Lampiran 16 halaman 112.

Hasil evaluasi yang disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa 2 siswa mendapat nilai kurang dari 60,00, sedangkan 5 siswa mendapat nilai 60,00 atau lebih. Nilai rata-rata kelas 61,43. Ketuntasan secara klasikal sebesar 71,43%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran IPA mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah pada siklus II sudah terdapat peningkatan tetapi belum mencapai batas tuntas, karena masih berada di bawah indikator pencapaian tujuan secara klasikal..

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa siswa mulai dapat memanfaatkan waktu dengan lebih baik daripada siklus II. Untuk menindaklanjutinya, pembelajaran pada siklus III perlu ditekankan pada siswa pentingnya pemanfaatan waktu.



Grafik 3. Nilai IPA Kelas II Siklus II

d. Refleksi

Pembelajaran siklus II pertemuan III diakhiri dengan refleksi, yakni merenungkan apa saja yang terjadi. Kegiatan refleksi tersebut menggunakan waktu 15 menit. Sebelum mengakhiri pertemuan, siswa diberi tugas rumah untuk menjawab beberapa pertanyaan sesuai dengan materi mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi siklus II, dapat diketahui bahwa siswa sudah dapat memanfaatkan waktu dengan baik, dan mulai dapat memahami akan manfaat media alam sekitar dalam pembelajaran IPA. Untuk menindaklanjutinya, pembelajaran pada siklus III perlu ditekankan pada siswa pentingnya pemanfaatan waktu, dan memanfaatkan media alam sekitar dalam pembelajaran IPA, sehingga apa yang disampaikan guru dapat melalui media alam sekitar, siswa benar-benar dapat memahami maksud pembelajaran yang diterapkan guru.

Siswa sudah bersemangat dalam melakukan kegiatan mengamati media alam sekitar, dan siswa mulai melakukan tanya jawab antara siswa dengan siswa dan bertanya pada guru terhadap materi yang kurang paham, siswa merasakan akan pentingnya diskusi sehingga sebagian siswa dalam menghadapi kesulitan ketika akan mencatat pada buku catatan atau alat tulis yang dibawanya sudah mulai teratasi. Oleh sebab itu, pada pembelajaran pada siklus III perlu ditekankan kepada

siswa agar lebih mempersiapkan diri sebelum melakukan kegiatan pengamatan media alam sekitar, dan mempersiapkan materi yang akan diajukan dalam diskusi baik dengan teman maupun dengan guru kelas.

Perlu ditingkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Siswa perlu dibangkitkan semangatnya sehingga diskusi yang dilaksanakan bermanfaat untuk menyempurnakan pemahaman terhadap media alam sekitar. Siswa masih perlu dibimbing dan diarahkan karena aktivitas untuk berdiskusi masih sangat kurang.

Dari hasil diskusi antara kepala sekolah dengan guru kolaborasi, peran guru untuk membangkitkan semangat siswa sudah ada peningkatan yang berarti. Guru dapat mengarahkan bagaimana siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Selama mendampingi siswa belajar, guru sudah dapat memberikan bimbingan melalui media alam sekitar dan tidak mengandalkan metode ceramah yang selama ini diterapkan guru.

3. Siklus III

Pertemuan I

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus III pertemuan I meliputi kegiatan-kegiatan:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam rangka implementasi tindakan perbaikan, pembelajaran IPA siklus III pertemuan I alokasi waktu pertemuan adalah 3 x 35 menit. RPP mencakup menentukan: kompetensi dasar, materi pokok, indikator, skenario pembelajaran, media/sumber belajar, dan sistem penilaian.

2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung

Fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah: (1) Ruang kelas. Ruang kelas yang digunakan adalah kelas yang biasa digunakan setiap hari; (2) Mempersiapkan media alam sekitar sesuai dengan materi pembelajaran; (3) Siswa diajak ke luar kelas untuk mengamati

berbagai media alam sekitar yang berkaitan dengan materi pembelajaran mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah.

3) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat segala aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran yang berisi daftar isian yang mencakup kegiatan siswa dan juga kegiatan guru. Lembar pengamatan yang digunakan untuk siswa meliputi bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran yang meliputi: memperhatikan penjelasan guru, mengamati media alam sekitar, mencatat materi penting, berdiskusi dengan teman, mengajukan pertanyaan pada guru, dan mengerjakan LKS. Lembar pengamatan yang digunakan untuk guru meliputi bagaimana guru mengajar, yang meliputi: melakukan persiapan, melaksanakan penerapan media alam sekitar, dan melaksanakan penutupan.

b. Tindakan

1) Kegiatan Awal

a) Berdo'a bersama.

b) Guru melaksanakan apersepsi dengan pertanyaan "hewan apa yang memiliki sirip ?"

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menerangkan sambil menunjukkan gambar hewan: burung, ayam, ikan, kucing, kambing, dan sapi.
- b) Guru menerangkan sambil menunjukkan ini pohon jagung, ini pohon mangga. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- c) Guru menerangkan kembali nama-nama bagian tubuh hewan dan nama-nama bagian tumbuh-tumbuhan.

d) Guru menyuruh salah satu siswa untuk maju ke depan menyebutkan bagian-bagian hewan dan tumbuhan.

e) Guru memberi pertanyaan kepada siswa siapa yang belum jelas.

3) Kegiatan akhir:

a) Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diterangkan/dijelaskan di atas.

b) Guru memberi kesempatan untuk bertanya.

c) Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

c. Observasi

Pada tahapan ini peneliti secara kolaboratif bersama teman sejawat melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA yang sudah dilaksanakan melalui media alam sekitar. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran IPA melalui media alam sekitar dapat dideskripsikan bahwa guru sudah menunjukkan keaktifannya menerapkan media alam sekitar, guru sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media alam sekitar, aktivitas guru yang belum meyakinkan meliputi: melakukan informasi pendahuluan, penampilan guru, dan dalam mengamati media alam sekitar sudah dapat diatasi dengan melakukan pembenahan, aktivitas guru sudah membangkitkan minat belajar siswa, sudah menunjukkan peningkatan yang berarti, karena minat siswa dalam pembelajaran semakin meningkat sejalan dengan meningkatkannya aktivitas guru dalam pembelajaran.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dari pelaksanaan tindakan dapat dideskripsikan bahwa aktivitas siswa dapat dijelaskan bahwa siswa sudah dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Siswa yang tadinya hanya sekedar membawa buku catatan dan alat tulis tanpa banyak melakukan aktivitas, kali ini siswa sudah terbiasa

mencatat materi penting, siswa mencatat apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran IPA melalui media alam sekitar.

Pada saat mendiskusikan hasil pengamatan, siswa sudah dapat melakukannya dengan segera sehingga waktu semakin efektif. Siswa mulai aktif dalam berdiskusi, sebagian besar siswa sudah memberikan komentar terhadap materi yang dibahas, siswa sudah terbiasa melakukan diskusi kelas. Siswa sudah berani mengeluarkan pendapat di hadapan teman-temannya, siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dan sebagian besar telah aktif menjawab pertanyaan guru, inisiatif siswa untuk bertanya sudah nampak saat mulai pelajaran sampai pada akhir pelajaran.

d. Refleksi

Pembelajaran siklus III pertemuan I diakhiri dengan refleksi, yakni merenungkan apa saja yang terjadi. Kegiatan refleksi tersebut menggunakan waktu 15 menit. Sebelum mengakhiri pertemuan, siswa diberi tugas rumah untuk menjawab beberapa pertanyaan sesuai dengan materi mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah.

Pertemuan II

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus III pertemuan II meliputi kegiatan-kegiatan:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam rangka implementasi tindakan perbaikan, pembelajaran IPA siklus III pertemuan II alokasi waktu pertemuan adalah 3 x 35 menit. RPP mencakup menentukan: kompetensi dasar, materi pokok, indikator, skenario pembelajaran, media/sumber belajar, dan sistem penilaian.

2) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah: (1) Ruang kelas. Ruang kelas yang digunakan adalah kelas yang biasa digunakan setiap hari; (2) Mempersiapkan media alam sekitar sesuai dengan materi pembelajaran; (3) Siswa diajak ke luar kelas untuk mengamati berbagai media alam sekitar yang berkaitan dengan materi pembelajaran mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah.

3) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat segala aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran yang berisi daftar isian yang mencakup kegiatan siswa dan juga kegiatan guru. Lembar pengamatan yang digunakan untuk siswa meliputi bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran yang meliputi: memperhatikan penjelasan guru, mengamati media alam sekitar, mencatat materi penting, berdiskusi dengan teman, mengajukan pertanyaan pada guru, dan mengerjakan LKS. Lembar pengamatan yang digunakan untuk guru meliputi bagaimana guru mengajar, yang meliputi:

melakukan persiapan, melaksanakan penerapan media alam sekitar, dan melaksanakan penutupan.

b. Tindakan

1) Kegiatan awal:

a) Berdo'a bersama.

b) Guru memberikan pertanyaan mengenai materi siklus III pertemuan II.

2) Kegiatan Inti:

a) Guru menerangkan sambil menunjukkan gambar hewan: burung, ayam, ikan, kucing, kambing, dan sapi. Siswa memperhatikan penjelasan guru.

b) Guru menerangkan sambil menunjukkan pohon jagung dan mangga. Siswa memperhatikan penjelasan guru.

c) Guru menerangkan kembali nama-nama bagian tubuh hewan dan nama-nama bagian tumbuh-tumbuhan.

d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

3) Kegiatan akhir:

a) Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diterangkan/dijelaskan di atas.

b) Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

c. Observasi

Pada tahapan ini peneliti secara kolaboratif bersama teman sejawat melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA yang sudah dilaksanakan melalui media alam sekitar. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran IPA melalui media alam sekitar dapat dideskripsikan bahwa guru sudah menunjukkan keaktifannya menerapkan media alam sekitar, guru

sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media alam sekitar, aktivitas guru yang belum meyakinkan sudah menunjukkan peningkatan yang berarti, karena minat siswa dalam pembelajaran semakin meningkat sejalan dengan meningkatkannya aktivitas guru dalam pembelajaran.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dari pelaksanaan tindakan dapat dideskripsikan bahwa aktivitas siswa dapat dijelaskan bahwa siswa sudah dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Siswa yang tadinya hanya sekedar membawa buku catatan dan alat tulis tanpa banyak melakukan aktivitas, kali ini siswa sudah terbiasa mencatat materi penting, siswa mencatat apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran IPA melalui media alam sekitar.

Pada saat mendiskusikan hasil pengamatan, siswa sudah dapat melakukannya dengan segera sehingga waktu semakin efektif. Siswa sudah aktif dalam berdiskusi, sebagian besar siswa sudah memberikan komentar terhadap materi yang dibahas, siswa sudah terbiasa melakukan diskusi kelas. Siswa sudah berani ulai mengeluarkan pendapat di hadapan teman-temannya, siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dan sebagian besar telah aktif menjawab pertanyaan guru, inisiatif siswa untuk bertanya sudah nampak dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

d. Refleksi

Pembelajaran siklus III pertemuan II diakhiri dengan refleksi, yakni merenungkan apa saja yang terjadi. Kegiatan refleksi tersebut menggunakan waktu 15 menit. Sebelum mengakhiri pertemuan, siswa diberi tugas rumah untuk menjawab beberapa pertanyaan sesuai dengan materi mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah.

Pertemuan III

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus III pertemuan III meliputi kegiatan-kegiatan:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam rangka implementasi tindakan perbaikan, pembelajaran IPA siklus III pertemuan III alokasi waktu pertemuan adalah 3 x 35 menit. RPP mencakup menentukan: kompetensi dasar, materi pokok, indikator, skenario pembelajaran, media/sumber belajar, dan sistem penilaian.

2) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah: (1) Ruang kelas. Ruang kelas yang digunakan adalah kelas yang biasa digunakan setiap hari; (2) Mempersiapkan media alam sekitar sesuai dengan materi pembelajaran; (3) Siswa diajak ke luar kelas untuk mengamati berbagai media alam sekitar yang berkaitan dengan materi pembelajaran mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah.

3) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat segala aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran yang berisi daftar isian yang mencakup kegiatan siswa dan juga kegiatan guru. Lembar pengamatan yang digunakan untuk siswa meliputi bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran yang meliputi: memperhatikan penjelasan guru, mengamati media alam sekitar, mencatat materi penting, berdiskusi dengan teman, mengajukan pertanyaan pada guru, dan mengerjakan LKS. Lembar pengamatan yang digunakan untuk guru meliputi bagaimana guru mengajar, yang meliputi: melakukan persiapan, melaksanakan penerapan media alam sekitar, dan melaksanakan penutupan.

b. Tindakan

1) Kegiatan awal:

a) Berdo'a bersama.

b) Guru memberikan pertanyaan mengenai materi siklus III pertemuan III.

2) Kegiatan Inti:

a) Guru menerangkan sambil menunjukkan gambar hewan: burung, ayam, ikan, kucing, kambing, dan sapi. Siswa memperhatikan penjelasan guru.

b) Guru menerangkan sambil menunjukkan pohon jagung dan mangga. Siswa memperhatikan penjelasan guru.

c) Guru menerangkan kembali nama-nama bagian tubuh hewan dan nama-nama bagian tumbuh-tumbuhan.

d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

3) Kegiatan akhir:

a) Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diterangkan/dijelaskan di atas.

b) Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

c. Observasi Siklus III

Pada tahapan ini peneliti secara kolaboratif bersama teman sejawat melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA yang sudah dilaksanakan melalui media alam sekitar. Obsevasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Dari hasil pengamatan pada siklus III, diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPA mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran IPA Siklus III.

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Persentase
-----	--------------------	-------------	------------

1	Melaksanakan persiapan	26	86,67 %
2	Penerapan Media alam sekitar	30	85,71 %
3	Melaksanakan penutup	10	100,00 %
	Total Skor / Rata-rata	66	88,00 %

Sumber Data: Lampiran 12 halaman 108.

Dari hasil pengamatan pada siklus III, diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPA yang mencakup: 1) melaksanakan persiapan pembelajaran yang meliputi 6 indikator memperoleh skor 26 dari skor maksimal yang seharusnya dicapai yaitu 30, sehingga pencapaian skor 86,67%; 2) melaksanakan media alam sekitar yang meliputi 7 indikator memperoleh skor 30 dari skor maksimal yang seharusnya dicapai yaitu 35, sehingga pencapaian skor 85,71%; 3) melaksanakan penutupan pembelajaran yang meliputi 2 indikator memperoleh skor 10 dari skor maksimal yang seharusnya dicapai yaitu 10, sehingga pencapaian skor 100%.

Tingkat aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran berdasarkan hasil observasi pada siklus III diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPA Siklus III.

No.	Aktivitas	Jumlah Siswa	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	7	100,00 %
2	Mengamati media alam sekitar	5	71,43 %
3	Mencatat materi penting	6	85,71 %
4	Berdiskusi dengan teman	6	85,71 %
5	Mengajukan pertanyaan pada guru	5	71,43 %
6	Mengerjakan LKS	7	100,00 %

	Jumlah / Rata-rata	36	87,71 %
--	--------------------	----	---------

Sumber Data: Lampiran 15 halaman 111.

Dari hasil pengamatan pada siklus III, diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas belajar yang meliputi: 1) memperhatikan penjelasan guru terdapat 7 siswa (100%) dari 7 siswa; 2) mengamati media alam sekitar terdapat 5 siswa (71,43%) dari 7 siswa; 3) mencatat materi penting terdapat 6 siswa (85,71%) dari 7 siswa; 4) berdiskusi dengan teman terdapat 6 siswa (85,71%) dari 7 siswa, 5) mengajukan pertanyaan pada guru terdapat 5 siswa (71,43%) dari 7 siswa; dan 6) mengerjakan LKS terdapat 7 siswa (100%) dari 7 siswa. Rerata pencapaian aktivitas siswa mencapai 87,71%.

Hasil pembelajaran IPA siswa kelas II SLB/B YRTRW mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah Siklus III disajikan dalam tabel berikut:

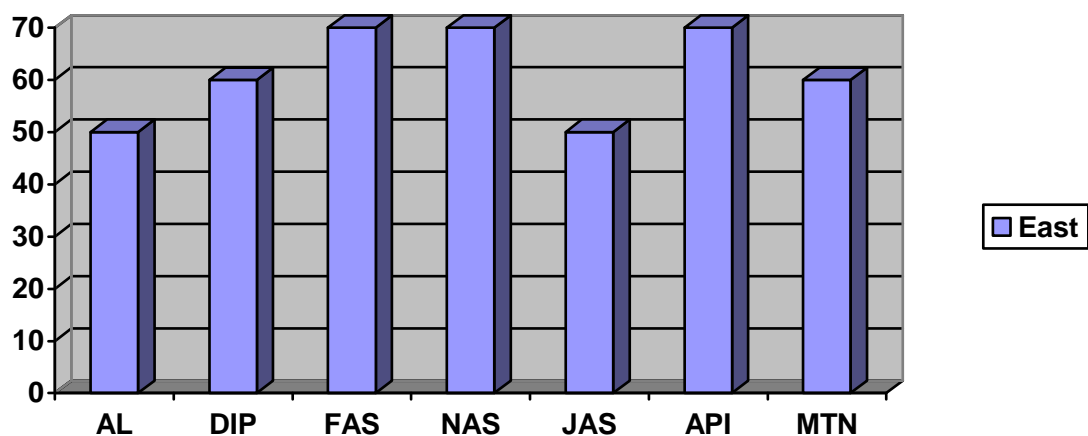
Tabel 12. Nilai IPA Siswa Kelas II SLB/B YRTRW pada Siklus III.

No. Urut	Nama Subyek	Nilai	Keterangan
1	AL	60	Tuntas
2	DIP	60	Tuntas
3	FAS	80	Tuntas
4	NAS	70	Tuntas
5	JAS	60	Tuntas
6	API	80	Tuntas
7	MTN	70	Tuntas

J u m l a h	480	
Rerata nilai IPA	68,57	
Ketuntasan klasikal	100 %	Tuntas

Sumber data: Lampiran 16 halaman 112.

Berdasarkan table nilai IPA siswa Kelas II SLB/B YRTRW pada Siklus III dalam digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4. Nilai IPA Siswa Kelas II Siklus III

d. Refleksi

Pembelajaran siklus II pertemuan III diakhiri dengan refleksi, yakni merenungkan apa saja yang terjadi. Kegiatan refleksi tersebut menggunakan waktu 15 menit. Sebelum mengakhiri pertemuan, siswa diberi tugas rumah untuk menjawab beberapa pertanyaan sesuai dengan materi mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi siklus III, dapat diketahui bahwa siswa sudah dapat memanfaatkan waktu dengan baik, dan dapat memahami akan manfaat media alam sekitar dalam pembelajaran IPA.

Dari hasil diskusi antara kepala sekolah dengan guru kolaborasi, peran guru dalam membangkitkan semangat siswa sudah berjalan dengan baik. Guru dapat mengarahkan bagaimana siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Selama mendampingi siswa

belajar, guru sudah dapat memberikan bimbingan melalui media alam sekitar dan tidak mengandalkan metode ceramah yang selama ini diterapkan guru.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Dari hasil pengamatan pada siklus I, diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPA: 1) melaksanakan persiapan pembelajaran yang meliputi 6 indikator memperoleh skor 18 dari skor maksimal yang seharusnya dicapai yaitu 30, sehingga persiapan pembelajaran mencapai 60,00%; 2) penerapan media alam sekitar yang meliputi 7 indikator memperoleh skor 19 dari skor maksimal yang seharusnya dicapai yaitu 35, sehingga penerapan media alam sekitar mencapai 54,26%; 3) melaksanakan penutupan pembelajaran yang meliputi 2 indikator memperoleh skor 7 dari skor maksimal yang seharusnya dicapai yaitu 10, sehingga pencapaian 60,00%.

Dari hasil pengamatan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran IPA menerapkan media alam sekitar belum menunjukkan aktivitas yang diharapkan, karena rata-rata aktivitas mengajar guru masih rendah yaitu 58,67%, sehingga diperlukan kreativitas guru untuk lebih mendalami media alam sekitar, dengan penekanan tersebut diharapkan pada siklus berikutnya ada peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I, diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas belajar yang meliputi: 1) memperhatikan penjelasan guru terdapat 5 siswa (71,43%) dari 7 siswa; 2) mengamati media alam sekitar terdapat 3 siswa (42,86%) dari 7 siswa; 3) mencatat materi penting terdapat 4 siswa (57,14%) dari 9 siswa; 4) berdiskusi dengan teman terdapat 3 siswa (42,86%) dari 7 siswa, 5) mengajukan pertanyaan pada guru terdapat 5 siswa (71,43%)

dari 9 siswa; dan 6) mengerjakan LKS terdapat 5 siswa (71,43%) dari 7 siswa. Rerata pencapaian aktivitas siswa mencapai 54,76%.

Dari hasil pengamatan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA Siklus I dengan menerapkan media alam sekitar sebagian besar siswa belum memiliki aktivitas yang diharapkan, karena rata-rata aktivitas belajar siswa masih rendah yaitu 54,76%, sehingga guru memotivasi belajar siswa dengan menjelaskan keuntungan dan kelebihan media alam sekitar, dengan penekanan tersebut diharapkan pada siklus berikutnya ada peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa.

Hasil evaluasi IPA pada siklus I menunjukkan bahwa 4 siswa mendapat nilai kurang dari 60,00. Sedangkan 3 siswa mendapat nilai 60,00 atau lebih. Nilai rata-rata kelas 55,71. Ketuntasan secara klasikal sebesar 42,86%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran IPA pada siklus I belum berjalan dengan baik dan perlu perbaikan karena masih berada di bawah indikator kinerja ketuntasan belajar yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa siswa belum dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Untuk tindak lanjutnya, pembelajaran pada siklus II perlu ditekankan pada siswa pentingnya pemanfaatan waktu.

Kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan kegiatan mengamati media alam sekitar, dan jaranganya tanya jawab dilakukan antara siswa dengan siswa dan bertanya pada guru disebabkan oleh kekurangpahaman siswa akan pentingnya diskusi sehingga masih terdapat siswa yang menghadapi kesulitan ketika akan mencatat pada buku catatan atau alat tulis yang dibawanya. Oleh sebab itu, pada pembelajaran pada siklus II perlu ditekankan kepada siswa agar lebih mempersiapkan diri sebelum melakukan kegiatan pengamatan media alam sekitar.

Perlu ditingkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Siswa perlu dibangkitkan semangatnya sehingga diskusi yang dilaksanakan bermanfaat untuk

menyempurnakan pemahaman terhadap media alam sekitar. Siswa masih perlu dibimbing dan diarahkan karena aktivitas untuk berdiskusi masih sangat kurang.

2. Siklus II

Dari hasil pengamatan pada siklus II, diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPA yang mencakup: 1) melaksanakan persiapan pembelajaran yang meliputi 6 indikator memperoleh skor 20 dari skor maksimal yang seharusnya dicapai yaitu 30, sehingga pencapaian skor 66,67%; 2) melaksanakan media alam sekitar yang meliputi 7 indikator memperoleh skor 23 dari skor maksimal yang seharusnya dicapai yaitu 35, sehingga pencapaian skor 65,57%; 3) melaksanakan penutupan pembelajaran yang meliputi 2 indikator memperoleh skor 9 dari skor maksimal yang seharusnya dicapai yaitu 10, sehingga pencapaian skor 90,00%.

Dari hasil pengamatan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan media alam sekitar belum menunjukkan aktivitas yang diharapkan, karena rata-rata aktivitas mengajar guru masih rendah yaitu 69,33%, sehingga diperlukan kreativitas guru untuk lebih mendalami media alam sekitar, dengan penekanan tersebut diharapkan pada siklus berikutnya ada peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II, diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas belajar yang meliputi: 1) memperhatikan penjelasan guru terdapat 6 siswa (85,71%) dari 7 siswa; 2) mengamati media alam sekitar terdapat 4 siswa (57,14%) dari 7 siswa; 3) mencatat materi penting terdapat 5 siswa (71,43%) dari 7 siswa; 4) berdiskusi dengan teman terdapat 5 siswa (71,43%) dari 7 siswa, 5) mengajukan pertanyaan pada guru terdapat 4 siswa (57,14%) dari 7 siswa; dan 6) mengerjakan LKS terdapat 6 siswa (85,71%) dari 7 siswa. Rerata pencapaian aktivitas siswa mencapai 71,43%.

Dari hasil pengamatan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA siklus II dengan menerapkan media alam sekitar sebagian besar siswa belum memiliki aktivitas yang diharapkan, karena rata-rata aktivitas belajar siswa masih rendah yaitu 71,43%, sehingga guru memotivasi belajar siswa dengan menjelaskan keuntungan dan kelebihan media alam sekitar, dengan penekanan tersebut diharapkan pada siklus berikutnya ada peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa.

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa 2 siswa mendapat nilai kurang dari 60,00, sedangkan 5 siswa mendapat nilai 60,00 atau lebih. Nilai rata-rata kelas 61,43. Ketuntasan secara klasikal sebesar 71,43%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran IPA mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah pada siklus II sudah terdapat peningkatan tetapi belum mencapai batas tuntas, karena masih berada di bawah indikator pencapaian tujuan secara klasikal.

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa siswa mulai dapat memanfaatkan waktu dengan lebih baik daripada siklus II. Untuk menindaklanjutinya, pembelajaran pada siklus III perlu ditekankan pada siswa pentingnya pemanfaatan waktu.

Semangat siswa mulai meningkat dalam melakukan kegiatan mengamati media alam sekitar, dan siswa mulai memberanikan diri melakukan tanya jawab antara siswa dengan siswa dan bertanya pada guru, siswa mulai paham akan pentingnya diskusi sehingga kesulitan yang dihadapi siswa ketika akan mencatat pada buku catatan atau alat tulis yang dibawanya mulai teratasi. Pada pembelajaran pada siklus III guru lebih menekankan kepada siswa untuk lebih mempersiapkan diri sebelum melakukan kegiatan pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media alam sekitar.

Guru memberikan motivasi kepada siswa akan perlunya peningkatan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Siswa perlu dibangkitkan semangatnya sehingga diskusi yang dilaksanakan bermanfaat untuk menyempurnakan pemahaman terhadap media alam sekitar dalam pembelajaran IPA siswa kelas II SLB/B YRTRW Surakarta. Siswa terus dibimbing guru dan diarahkan untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan bertanya kepada guru terhadap materi yang kurang jelas.

3. Siklus III

Dari hasil pengamatan pada siklus III, diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPA yang mencakup: 1) melaksanakan persiapan pembelajaran yang meliputi 6 indikator memperoleh skor 26 dari skor maksimal yang seharusnya dicapai yaitu 30, sehingga pencapaian skor 86,67%; 2) melaksanakan media alam sekitar yang meliputi 7 indikator memperoleh skor 30 dari skor maksimal yang seharusnya dicapai yaitu 35, sehingga pencapaian skor 85,71%; 3) melaksanakan penutupan pembelajaran yang meliputi 2 indikator memperoleh skor 10 dari skor maksimal yang seharusnya dicapai yaitu 10, sehingga pencapaian skor 100%.

Dari hasil pengamatan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan media alam sekitar telah menunjukkan aktivitas yang diharapkan, karena rata-rata aktivitas mengajar guru telah mencapai 88,00% karena kreativitas guru telah mendalami media alam sekitar, dengan peningkatan tersebut diharapkan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

Tingkat aktivitas siswa hasil pengamatan pada siklus III, diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas belajar yang meliputi: 1) memperhatikan penjelasan guru terdapat 7 siswa (100%) dari 7 siswa; 2) mengamati media alam sekitar terdapat 5 siswa (71,43%) dari 7 siswa; 3) mencatat materi penting terdapat 6 siswa (85,71%) dari 7 siswa; 4) berdiskusi dengan teman terdapat 6 siswa (85,71%) dari 7 siswa; 5) mengajukan pertanyaan pada guru terdapat 5 siswa (71,43%) dari 7 siswa; dan 6) mengerjakan LKS terdapat 7 siswa (100%) dari 7 siswa. Rerata pencapaian aktivitas siswa mencapai 87,71%.

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA siklus III dengan menerapkan media alam sekitar sebagian besar siswa telah memiliki aktivitas yang diharapkan, karena rata-rata aktivitas belajar siswa telah mencapai 87,71%, sehingga guru terus memberikan memotivasi belajar siswa dengan menjelaskan keuntungan dan kelebihan media alam sekitar, dengan penekanan tersebut diharapkan siswa tetap menyenangi media alam sekitar sebagai media pendidikan yang memiliki banyak kelebihan.

Hasil tes IPA menunjukkan bahwa semua siswa mendapat nilai 60,00 atau lebih. Nilai rata-rata kelas 68,57. Ketuntasan secara klasikal sebesar 100%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran IPA mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah telah berjalan dengan baik, karena seluruh siswa telah menuntaskan pembelajaran IPA materi mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah, karena telah mencapai batas tuntas secara klasikal berdasarkan indikator pencapaian ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa telah memanfaatkan waktu dengan lebih baik daripada siklus III. Guru terus menerus menekankan pada siswa akan pentingnya menghargai waktu dalam pembelajaran IPA, semangat siswa meningkat dalam melakukan kegiatan mengamati media alam sekitar, dan siswa memberanikan diri melakukan tanya jawab antara siswa dengan siswa dan bertanya pada guru, siswa paham akan pentingnya diskusi sehingga kesulitan yang dihadapi siswa ketika akan mencatat pada buku catatan atau alat tulis yang dibawanya dapat teratasi. Pada pembelajaran berikutnya guru lebih menekankan kepada siswa untuk lebih mempersiapkan diri sebelum melakukan kegiatan pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media alam sekitar.

Guru memberikan motivasi kepada siswa akan perlunya peningkatan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Siswa perlu memiliki semangatnya sehingga diskusi yang dilaksanakan bermanfaat untuk menyempurnakan pemahaman terhadap media alam sekitar dalam pembelajaran IPA. Siswa terus dibimbing guru dan diarahkan untuk meningkatkan aktivitas belajar, untuk terus berdiskusi dengan guru dan bertanya kepada guru terhadap materi yang kurang jelas dalam media alam sekitar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Kondisi Awal

Kondisi awal pembelajaran IPA pada siswa kelas II SLB/B YRTRW Surakarta dilakukan dengan pendekatan konvensional. Dalam proses pembelajaran ini, masih tampak didominasi oleh segi-segi teoritik. Guru masih banyak menjelaskan tentang bagaimana mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah. Siswa mencatat semua penjelasan guru sehingga pembelajaran hanya berjalan searah. Dengan kondisi demikian, siswa sangat pasif selama mengikuti pembelajaran sehingga terkesan hanya sebagai objek, bukan subjek pembelajaran.

Konsep pembelajaran IPA mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah hanya diterima dari guru. Siswa belum mengkonstruksikan, mendiskusikan, atau merefleksikan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya sehingga pembelajaran belum bermakna bagi siswa. Dalam melakukan penilaian, guru hanya menekankan pada segi penilaian produk atau hasil. Penilaian proses belum mendapatkan perhatian penuh dari guru. Siswa sama sekali belum dilibatkan dalam penilaian.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menerapkan media alam sekitar, siswa tidak melakukan pengamatan terhadap objek yang akan ditulis. Guru hanya memberikan tugas dengan tema tertentu. Kemudian, siswa disuruh menjawab soal-soal dari guru. Setelah selesai, hasil jawaban siswa dikumpulkan tanpa dilakukan evaluasi terlebih dahulu.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, siswa tidak mendiskusikan dengan temannya. Berdasarkan tes pada kondisi awal, diketahui 5

siswa mendapat nilai kurang dari 60,00. Hanya 2 siswa yang mendapat nilai 60,00. Nilai rata-rata kelas 50,00 dengan tingkat ketuntasan secara klasikan sebesar 28,86%.

2. Pembahasan Tiap Siklus

a. Siklus I

Deskripsi siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Guru belum aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah dengan menerapkan media alam sekitar. Aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan media alam sekitar belum menunjukkan aktivitas yang diharapkan, karena rata-rata aktivitas mengajar guru masih rendah yaitu 58,67%, sehingga diperlukan kreativitas guru untuk lebih mendalami media alam sekitar, dengan penekanan tersebut diharapkan pada siklus berikutnya ada peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas guru.

Indikator aktivitas pembelajaran guru yang masih perlu ditingkatkan meliputi: melakukan informasi pendahuluan, penampilan guru dan mengamati media alam sekitar.

Deskripsi aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Siswa belum aktif melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Hal ini disebabkan oleh karena siswa telah terbiasa belajar dengan lebih banyak mengandalkan instruksi guru. Pada saat melakukan pendataan/pencatatan terhadap materi dengan media alam sekitar, siswa kurang bersemangat karena kurang memahami pentingnya melakukan pengamatan terhadap media alam sekitar sebagai bahan

untuk ditulis. Akibatnya, pengetahuan siswa pun kurang. Hal ini terjadi karena siswa tidak mencatat pokok objek. Kalaupun mencatat, siswa tidak melakukan identifikasi dan tidak merangkai bagian-bagian yang relevan dan penting sehingga siswa kesulitan memahami makna media alam sekitar dengan baik.

Data yang diperoleh dari observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sebagian besar siswa belum memiliki aktivitas yang diharapkan, karena rata-rata aktivitas belajar siswa masih rendah yaitu 54,76%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tes IPA diketahui rerata kelas sebesar 55,71, 4 siswa mendapat nilai kurang dari 60,00 dan 3 siswa mendapat nilai 60,00 atau lebih. Ketuntasan secara klasikal sebesar 42,86%.

Berdasarkan data tersebut, rerata kelas belum mencapai batas tuntas yang ditetapkan. Demikian pula, secara klasikal belum mencapai ketuntasan, yang perlu diperhatikan pada siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I adalah memanfaatkan waktu yang ada. Siswa perlu diarahkan agar dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam belajar.

b. Siklus II

Pada siklus II, siswa telah mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. Siswa telah dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Mereka lebih bersemangat dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Pengaruh positif dari meningkatnya partisipasi dalam belajar ini adalah meningkatnya penguasaan teknik-teknik memahami media alam sekitar. Dengan dipersiapkannya catatan-catatan penting dari pengalaman yang dimiliki sebelumnya, dan dapat berlangsung lebih efektif dan lancar.

Dari hasil pengamatan pada siklus II, diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPA mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah memiliki rerata aktivitas guru 69,33%.

Aktivitas guru yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran IPA mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah dalam siklus berikutnya dapat meningkat secara signifikan meliputi indikator: menyediakan soal tes, melakukan informasi pendahuluan, penampilan guru, penguasaan materi, mengamati media alam sekitar, penggunaan bahasa (SIB), dan memperjelas masalah.

Data yang diperoleh dari observasi siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran diketahui dengan menerapkan media alam sekitar sebagian besar siswa belum memiliki aktivitas yang diharapkan, karena rata-rata aktivitas belajar siswa masih rendah yaitu 71,43%, sehingga guru memotivasi belajar siswa dengan menjelaskan keuntungan dan kelebihan media alam sekitar, dengan penekanan tersebut diharapkan pada siklus berikutnya ada peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa.

Hasil penilaian melalui tes menunjukkan bahwa rerata nilai IPA mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah sebesar 61,43, terdapat 2 siswa mendapat nilai kurang dari 60,00 dan 5 siswa mendapat nilai 60,00 atau lebih. Ketuntasan secara klasikal sebesar 71,43%.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa rerata nilai IPA mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah belum mencapai batas tuntas sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

c. Siklus III

Pada siklus ke III, guru telah melaksanakan aktivitas mengajar dengan baik. Dari hasil pengamatan pada siklus III diperoleh rerata aktivitas guru 88,00%. Indikator aktivitas guru dalam pembelajaran rata-rata telah memiliki kriteria baik dan sangat baik karena telah mencapai batas tuntas.

Aktivitas Siswa pada siklus III, siswa telah mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. Siswa bersemangat dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru dengan menerapkan media alam sekitar diikuti dengan senang hati dan dapat memahami apa yang dimaksudkan dalam media alam sekitar yang ditampilkan guru.

Data yang diperoleh dari observasi siklus III menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah sebagian besar siswa telah memiliki aktivitas yang diharapkan, karena rata-rata aktivitas belajar siswa telah mencapai 85,71% yang diasumsikan telah mencapai ketuntasan aktivitas belajar.

Hasil penilaian melalui tes menunjukkan bahwa rerata nilai IPA memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya sebesar 68,57. Ketuntasan secara klasikal sebesar 100%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui rerata yang dicapai sudah memenuhi indikator kinerja dan secara klasikal telah mencapai batas tuntas.

3. Pembahasan Antarsiklus

Aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru baru memperoleh skor 44 (58,67%) dari skor maksimal yang ditentukan yaitu 75 (100%). Setelah diadakan diskusi tentang kekurangan-kekurangan dan

indikator yang perlu dibenahi agar aktivitas guru dapat ditingkatkan, maka pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan kenaikan skor menjadi 52 (69,33%). Karena pada siklus ke II belum mencapai batas tuntas, maka indikator-indikator yang belum maksimal ditingkatkan kembali agar pada siklus berikutnya. Pada siklus ke III dapat dilihat hasilnya dari upaya-upaya guru meningkatkan aktivitas pembelajaran, dimana aktivitas guru telah mencapai skor 66 (88%) yang telah mencapai batas tuntas yaitu minimal 80% guru telah melaksanakan aktivitas mengajar.

Tabel 13. Aktivitas Guru Setiap Siklus Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menerapkan Media Alam Sekitar.

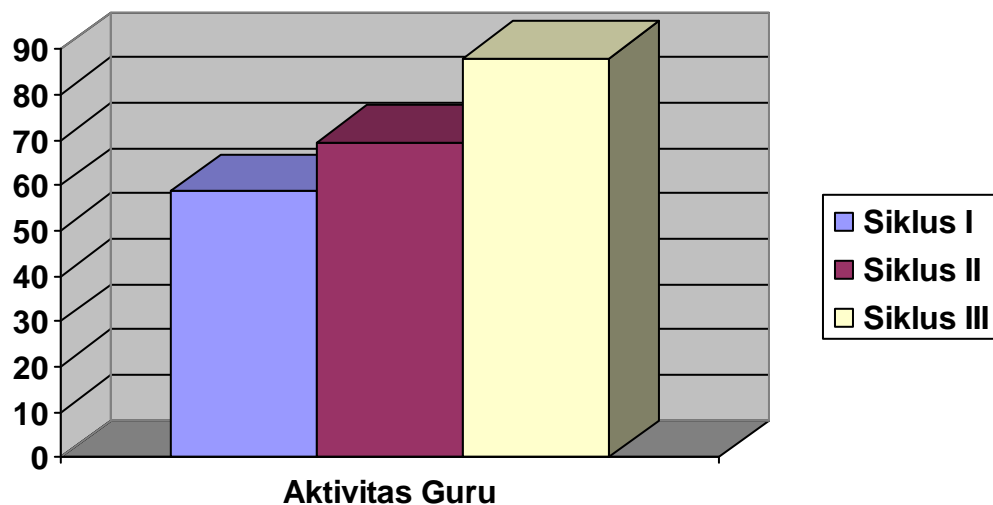
Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Melaksanakan persiapan	18	60,00	20	66,67	26	86,67
Menerapan media alam sekitar	19	54,26	23	65,71	30	85,71
Melaksanakan penutup	7	70,00	9	90,00	10	100,00
Jumlah / Rata-rata	44	58,67	52	69,33	66	88,00

Dari hasil nilai rata-rata dari setiap siklus dapat dibuat tabel perbandingan sebagai berikut:

Tabel 14. Peningkatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Setiap Siklus

S i k l u s	Nilai Rata-rata	Peningkatan
Siklus I	58,67 %	-
Siklus II	69,33 %	10,66 %
Siklus III	88,00 %	18,67 %

Dari peningkatan aktivitas guru tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 5. Peningkatan Aktivitas Guru Setiap Siklus

Dari grafik di atas menunjukkan kenaikan aktivitas guru mengajar dengan menerapkan media alam sekitar dari siklus ke siklus. Semakin guru menyenangi penerapan media alam sekitar, aktivitas guru mengajar akan semakin meningkat sehingga ketuntasan aktivitas mengajar dapat tercapai.

Hasil observasi setiap siklus, aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dapat diketahui pada siklus I mencapai 58,76%, siklus II mengalami kenaikan menjadi 71,43 dan pada siklus III mencapai 85,71% yang diasumsikan telah mencapai indikator pencapaian tujuan aktivitas belajar siswa karena telah mencapai 80% ke atas.

Tabel 15. Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus Melalui Media Alam Sekitar.

Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Memperhatikan guru	5	71,43	6	85,71	7	100,00
Mengamati media alam	3	42,86	4	57,14	5	71,43
Mencatat materi penting	4	57,14	5	71,43	6	85,71
Berdiskusi dg teman	3	42,86	5	71,43	6	85,71
Mengajukan pertanyaan	5	71,43	4	57,14	5	71,43
Mengerjakan LKS	5	71,43	6	85,71	7	100,00

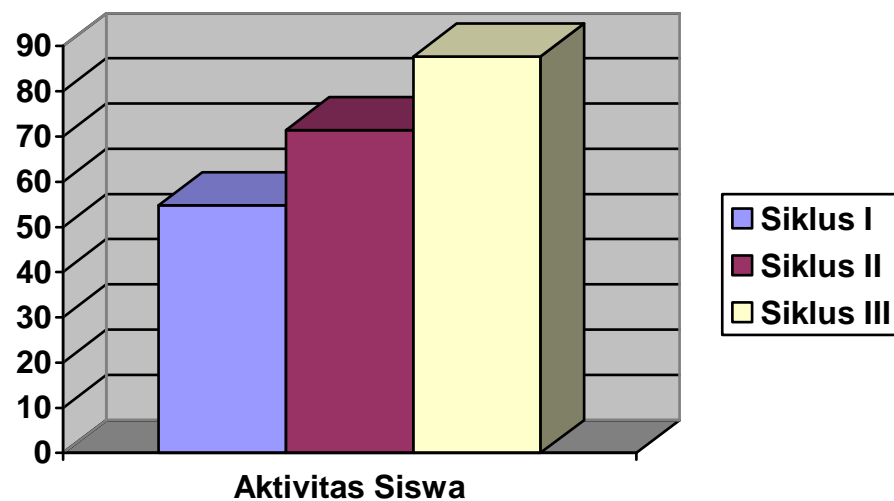
Jumlah / Rata-rata	23	54,76	30	71,43	36	87,71
--------------------	----	-------	----	-------	----	-------

Dari hasil nilai rata-rata dari setiap siklus dapat dibuat tabel perbandingan sebagai berikut:

Tabel 16. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus.

S i k l u s	Nilai Rata-rata	Peningkatan
Siklus I	54,76 %	-
Siklus II	71,43 %	16,67 %
Siklus III	87,71 %	16,28 %

Dari peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 6. Peningkatan Aktivitas Belajar Setiap Siklus

Dari grafik di atas menunjukkan kenaikan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan media alam sekitar dari siklus ke siklus. Semakin siswa menyenangi penerapan media alam sekitar, aktivitas belajar siswa akan semakin meningkat sehingga ketuntasan aktivitas belajar dapat tercapai.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, diketahui rerata nilai IPA sebesar 55,71, terdapat 4 siswa nilai kurang dari 60,00 dan 3 siswa mendapat nilai 60,00 atau

lebih. Ketuntasan secara klasikal sebesar 55,71%. Berdasarkan data tersebut, rerata kelas belum mencapai batas tuntas yang ditetapkan. Demikian pula, secara klasikal belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, diketahui rerata nilai IPA sebesar 61,43, terdapat 2 siswa nilai kurang dari 60,00 dan 5 siswa mendapat nilai 60,00 atau lebih. Ketuntasan secara klasikal sebesar 71,43%. Berdasarkan data tersebut, secara klasikal belum mencapai ketuntasan karena dari jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 60 masih berada di bawah 80%.

Berdasarkan hasil tes pada siklus III, diketahui rerata nilai IPA sebesar 68,57, seluruh siswa mendapat nilai 60,00 atau lebih. Ketuntasan secara klasikal telah mencapai 100%. Berdasarkan data tersebut, secara klasikal telah mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil observasi, dengan upaya-upaya perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran IPA melalui media alam sekitar, hasil yang dicapai siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari naiknya persentase hasil tes yang diperoleh siswa.

Tabel 17. Prestasi Belajar IPA Setiap Siklus Melalui Media Alam Sekitar.

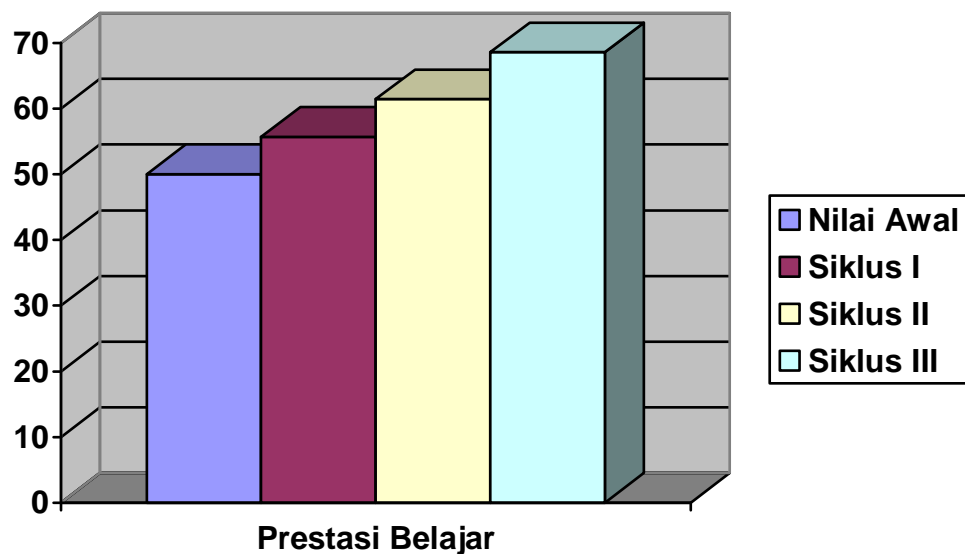
No.	Nama Siswa	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	AL	40	50	50	60
2	DIP	50	50	60	60
3	FAS	60	60	70	80
4	NAS	50	60	70	70
5	JAS	40	50	50	60
6	API	60	70	70	80
7	MTN	50	50	60	70
JUMLAH		350	390	430	480
RATA-RATA		50,00	55,71	61,43	68,57
KETUNTASAN BELAJAR		28,86 %	42,86 %	71,43 %	100 %

Dari hasil nilai rata-rata dari setiap siklus secara klasikal dapat dibuat tabel perbandingan sebagai berikut:

Tabel 18. Peningkatan Nilai Rata-rata Prestasi IPA Setiap Siklus

S i k l u s	Nilai Rata-rata	Peningkatan
Tes Awal	50,00	-
Siklus I	55,71	05,71
Siklus II	61,43	05,72
Siklus III	68,57	07,14

Dari peningkatan prestasi secara klasikal tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gr

afik 7. Peningkatan Prestasi Belajar IPA Setiap Siklus

Hasil penilaian melalui tes menunjukkan bahwa rerata nilai IPA mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah telah mencapai 100% dari seluruh siswa mendapat nilai 60 ke atas. Ketuntasan secara klasikal sebesar 80% siswamen dapat

nilai 60 ke atas yang dapat diasumsikan indikator kinerja secara klasikal telah mencapai batas tuntas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari perbaikan pembelajaran IPA pada siswa kelas II SLB/B YRTRW Surakarta melalui model pembelajaran media alam sekitar yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran media alam sekitar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peningkatan prestasi belajar IPA melalui media alam sekitar siswa kelas II SLB/B RYRTW Surakarta, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

Para kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan pengawasan kepada guru-guru kelas dalam meningkatkan pembelajaran dan memberikan penjelasan kepada guru dan siswa akan pentingnya memahami pemanfaatan media dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran diberikan kepada siswanya untuk mempermudah memahami berbagai macam pelajaran terutama mata pelajaran IPA.

2. Untuk Guru

Mengingat adanya pengaruh yang signifikan pembelajaran media alam sekitar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas II SLB/B RYRTW Surakarta, untuk membuat agar siswa lebih trampil dalam mengerjakan soal-soal, diperlukan dorongan dari guru terhadap siswa agar prestasi siswa meningkat dengan mengerjakan soal-soal utamanya tugas-tugas yang harus dikerjakan di rumah. Dengan memberikan jadwal yang teratur dan terarah akan menir⁷⁹ an kreativitas dan minat belajar IPA.

3. Untuk Siswa

Para siswa kelas kelas II SLB/B RYRTW Surakarta hendaknya selalu memperhatikan terhadap kegiatan belajar yang disampaikan guru dengan media alam sekitar, dengan memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa yang disampaikan guru, maka soal-soal yang diberikan akan mudah untuk dikerjakan. Siswa perlu memiliki keberanian untuk bertanya baik kepada teman maupun guru dalam forum diskusi, sehingga apa yang belum diketahuinya dapat dipecahkan bersama-sama

4. Untuk Penelitian lebih lanjut

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan penelitian ini perlu diupayakan adanya penelitian yang berkaitan dengan media pembelajaran dalam

pembelajaran IPA. Para peneliti dapat mengadakan penyelidikan yang lebih cermat terhadap faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi IPA terlepas dari faktor media alam sekitar yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2000. *Konsep IPA terpilih di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dikdasmen.
- _____, 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- _____, 2006. *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fisher. 1995. Dikutip oleh Muh. Amin. 1997. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi Masa Kini*. Bandung: Pusat Pelatihan Guru IPA.
- Djoko S. Sindusakti. 1997. *Deteksi Dini Gangguan Pendengaran (Aspek Psikologis, Diagnostik, Medik dan Rehabilitasinya)*. Surakarta: t.p.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1993. Jakarta: Balai Pustaka.
- Martinis Yamin. 2007. *Kiat Pembelajaran Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.=
- Miarso Hadi M., 1994. *Teknologi Metodologi Pendidikan*. Bandung: Depdikbud.
- Mohammad Efendi, 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muh. Bandi, 1997. *Psikologi Anak Luar Biasa/Berkelainan*. Surakarta: FKIP UNS.
- Nana Sudjana, 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2000. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution. 2000. *Didaktif Asas-asas Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- _____. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.

- Pasaribu dan Simanjuntak. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Tarsito.
- Poerwadarminta, WJS. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara.
- Saifuddin Azwar. 2001. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardjono, 1997. *Kurikulum SLB/B*. Surakarta: FKIP UNS.
- Sunaryo Kartadinata, 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Sutratinah Tirtonagoro, 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Gramedia.
- Toety Soekamto, 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Jakarta.
- Winkel, WS. 2001. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

Lampiran 1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Minggu Ke/Bulan	Kegiatan	Keterangan
1	I. Maret 2009	Pengajuan judul	
2	II. Maret 2009	Pengajuan proposal	
3	III dan IV Maret 2009	Penulisan Bab I	
4	I-III April 2009	Penulisan Bab II dan izin penelitian	
5	IV April 2009	Penulisan Bab II dan III	
6	I. Mei 2009	Pembuatan kisi-kisi, soal tes, lembar pengamatan.	
7	II-IV Mei 2009	Pelaksanaan tindakan siklus I-III dan pengambilan data aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan prestasi belajar IPA.	
8	I-III Juni 2009	Pengolahan data untuk Bab IV dan penulisan Bab V	

9	III-IV Juni 2009	Perbaikan dan penggandaan hasil penelitian.	
---	------------------	---	--

Lampiran 2

Daftar Nama Siswa Kelas II SLB/B YRTRW Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009 Sebagai Sampel Penelitian

No. Urut	No. Induk	N a m a	Jenis Kelamin
1	196	AL	L
2	198	DIP	L
3	199	FAS	P
4	200	NAS	P
5	201	JAS	I
6	202	API	P
7	203	MTN	I

Lampiran 3

SILABUS

Nama Sekolah : SLB/B YRTRW SURAKARTA
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : II / II

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber/ Sarana	Penilaian
1	Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekita rumah dan sekolah melalui pengamatan	Menyebutkan .1 bagian-bagian utama tubuh hewan. Menjelaskan .2 kegunaan bagian-bagian utama tubuh hewan berdasarkan hasil pengamatan. Menggambar- .3 kan secara sederhana dan menamai bagian-bagian utama tubuh hewan.	Guru .1 menerangkan gambar hewan: burung ayam ikan kucing kambing sapi. Siswa .2 memperhatikan penjelasan guru. Guru .3 menerangkan sambil menunjukkan pohon jagung dan mangga. Siswa .4	3 x pertemuan	Buku Sain Kelas II Erlangga	Ter tertulis

		Menirukan .4 berbagai suara hewan yang ada di lingkungan sekitar.	memperhatikan penjelasan guru. Guru .5 menerangkan kembali nama- nama bagian tubuh hewan dan nama-nama bagian tumbuh- tumbuhan.			
		Memperagakan .5 cara hewan bergerak berdasarkan pengamatan.	Guru memberi .6 kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.			
		menunjukkan .6 bagian-bagian utama tanaman.				
		Menggambar- .7 kan bagian utama tanaman tumbuhan secara sederhana.				

Lampiran 4

KISI-KISI SOAL TES IPA KELAS II

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Item
Prestasi belajar IPA	Meningkatkan .1 prestasi belajar IPA melalui media alam sekitar.	Menyebutkan bagian-bagian .1 utama tubuh hewan.	Pilihan ganda	1,2
		Menjelaskan kegunaan .2 bagian-bagian utama tubuh hewan berdasarkan hasil pengamatan.		3,4
		Menggambar-kan secara .3 sederhana dan menamai bagian-bagian utama tubuh hewan.		5,6
		Menirukan berbagai suara .4 hewan yang ada di lingkungan sekitar.		7
		Memperagakan cara hewan .5 bergerak berdasarkan pengamatan.		8
		menunjukkan bagian-bagian .6 utama tanaman.		9
		Menggambarkan bagian .7 utama tanaman tumbuhan secara sederhana.		10
			Jumlah	10

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN **(RPP)**

MATA PELAJARAN : ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN : DASAR
KELAS/SEMESTER : II / II
ALOKASI WAKTU : 3 X PERTEMUAN

STANDAR KOMPETENSI

Mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan serta bagian tempat makhluk hidup.

KOMPETENSI DASAR

Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan.

INDIKATOR:

1. Menyebutkan bagian-bagian utama tubuh hewan;

2. Menjelaskan kegunaan bagian-bagian utama tubuh hewan berdasarkan hasil pengamatan;
3. Menggambar secara sederhana dan mewarnai bagian-bagian utama tubuh hewan;
4. Menirukan berbagai suara hewan yang ada di lingkungan sekitar;
5. Memperagakan cara hewan bergerak berdasarkan pengamatan;
6. Menunjukkan bagian-bagian utama tanaman;
7. Menggambar bagian utama tanaman tumbuhan secara sederhana

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan jenis hewan dan tumbuhan yang ada di sekitarnya.
2. Siswa dapat mengucapkan kata: ikan, ayam, burung, kucing, dll.
3. Siswa dapat mengucapkan pohon mangga, pohon jagung, dan sebagainya.
4. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian anggota tubuh dari masing-masing hewan yang ada pada gambar.
5. Siswa dapat membedakan masing-masing hewan yang ditunjukkan.
6. Siswa dapat membedakan pohon jagung dan pohon mangga.
7. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian tumbuhan.
8. Siswa dapat mengaplikasikan rasa cinta alam lingkungan seperti dunia tumbuhan dan dunia hewan.

II. MATERI POKOK

Tubuh hewan terdiri dari:

1. Bulu dan sayap dimiliki oleh hewan:
 - burung
 - ayam
 - itik
2. Tanduk dimiliki oleh hewan:

- Sapi
- Kambing
- Kerbau
- Kijang

3. Kaki dimiliki hewan:

- Sapi
- Singa
- Gajah
- Kelinci
- Burung

4. Puting susu dan rambut dimiliki oleh hewan:

- Sapi
- Kambing
- Kucing
- Gajah

5. Sirip dimiliki oleh hewan:

- Ikan

Tubuh-tumbuhan terdiri dari:

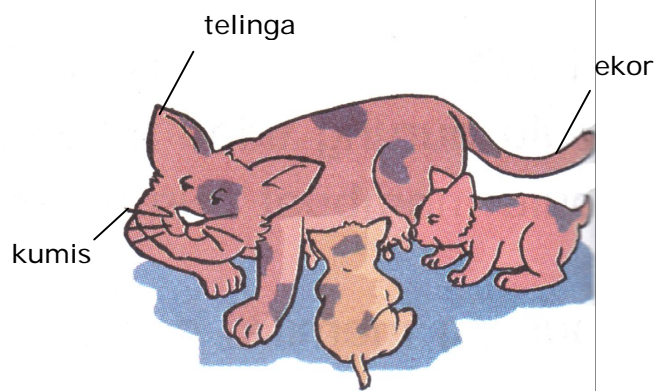
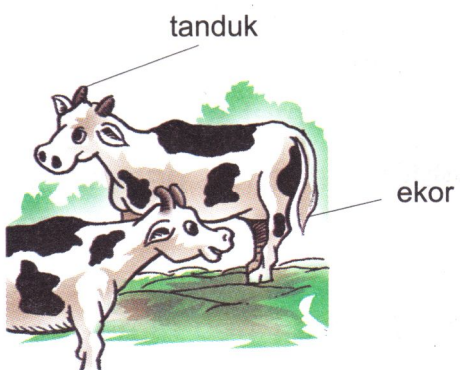
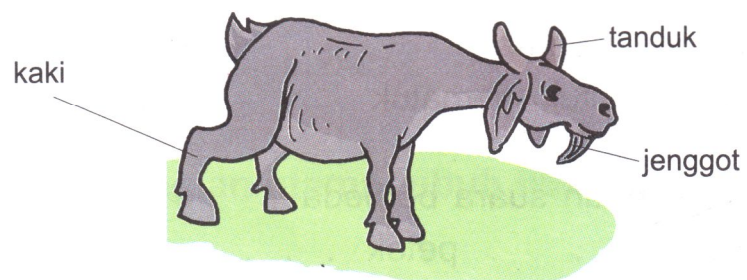
- Akar
- Batang
- Daun
- Bunga
- Buah
- Biji

Bagian utama tubuh hewan:

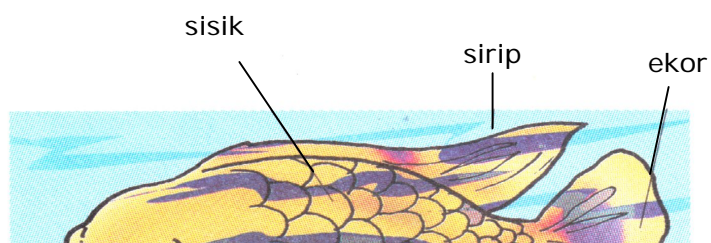
1. Burung



2. Kambing, Sapi, dan Kucing

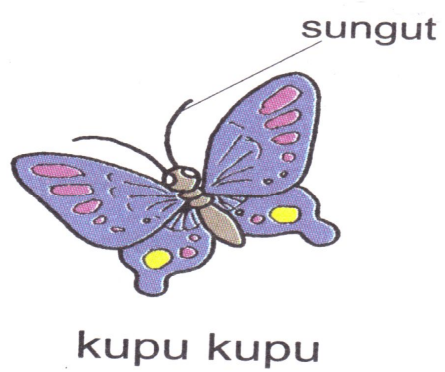


3. Ikan

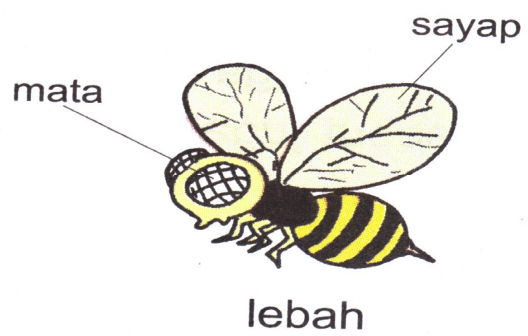


4. Serangga

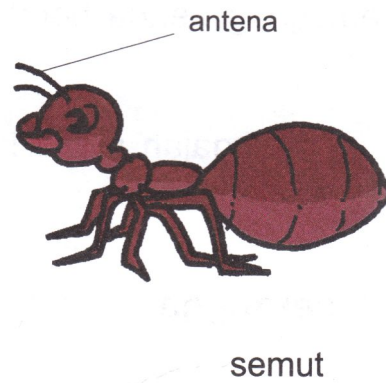
Kupu



Lebah



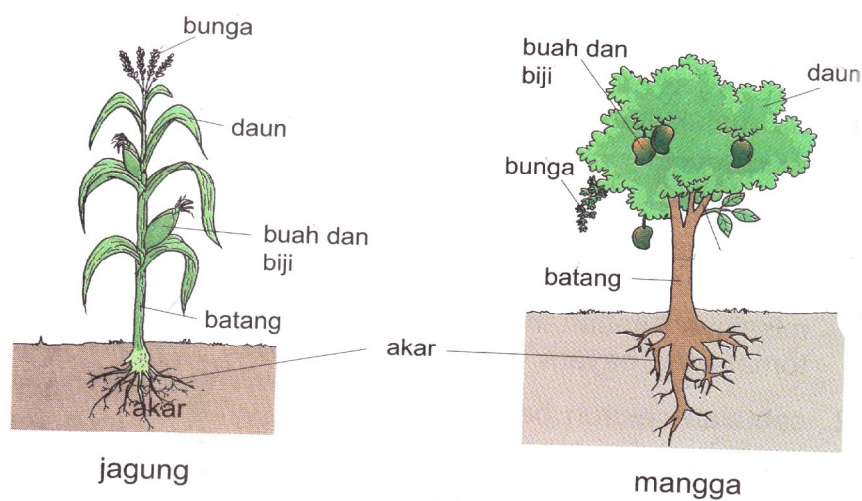
Semut



5. Bagian-bagian utama tumbuhan

- a. akar
- b. batang
- c. daun
- d. bunga
- e. buah
- f. biji

Pohon jagung dan pohon mangga



III. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Tanya jawab
4. Pemberian tugas

IV. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan I :

4.1. Kegiatan Awal

- 4.1.1. Bedoa bersama.
- 4.1.2. Guru melakukan apersepsi dengan pertanyaan ”Anak-anak siapa kemarin yang mendapat ranking di kelas ”?

4.2. Kegiatan Inti

- 4.2.1. Guru menerangkan sambil menunjukkan gambar hewan burung, ayam, ikan, kucing, kambing, dan sapi.
Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- 4.2.2. Guru menerangkan sambil menunjukkan ini pohon jagung, ini pohon mangga.
Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- 4.2.3. Guru menerangkan kembali nama-nama bagian tubuh hewan dan nama-nama bagian tumbuh-tumbuhan.
- 4.2.4. Guru menyuruh siswa untuk maju ke depan menyebutkan bagian-bagian hewan dan tumbuhan.
Siswa menjawab pertanyaan guru.
- 4.2.5. Guru memberi pertanyaan kepada siswa apakah siswa belum jelas.

4.3. Kegiatan Akhir

- 4.3.1. Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diterangkan/dijelaskan di kelas.
- 4.3.2. Guru memberi kesempatan untuk bertanya.
- 4.3.3. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

Pertemuan II :

4.1. Kegiatan Awal

- 4.1.1. Bedoa bersama.
- 4.1.2. Guru memberi pertanyaan mengenai materi pertemuan I”.

4.2. Kegiatan Inti

- 4.2.1. Guru menerangkan sambil menunjukkan gambar hewan burung, ayam, ikan, kucing, kambing, dan sapi.
- 4.2.2. Guru menerangkan sambil menunjukkan ini pohon jagung, ini pohon mangga.
- 4.2.3. Guru menerangkan kembali nama-nama bagian tubuh hewan dan nama-nama bagian tumbuh-tumbuhan.
- 4.2.4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

4.3. Kegiatan Akhir

- 4.3.1. Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diterangkan/dijelaskan di kelas.
- 4.3.2. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

Pertemuan III :

4.1. Kegiatan Awal

- 4.1.1. Bedoa bersama.
- 4.1.2. Guru memberi pertanyaan mengenai materi pertemuan II”.

4.2. Kegiatan Inti

- 4.2.1. Guru menerangkan sambil menunjukkan gambar hewan burung, ayam, ikan, kucing, kambing, dan sapi.
- 4.2.2. Guru menerangkan sambil menunjukkan pohon jagung dan mangga.
- 4.2.3. Guru menerangkan kembali nama-nama bagian tubuh hewan dan nama-nama bagian tumbuh-tumbuhan.
- 4.2.4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

4.3. Kegiatan Akhir

- 4.3.1. Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diterangkan/dijelaskan di kelas.
- 4.3.2. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

V. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat peraga: gambar hewan dan gambar pohon.
2. Sumber bahan: Buku IPA/Sain SD Kelas V.

VI. PENILAIAN

1. Teknik tes : tertulis
2. Bentuk tes : tertulis
3. Evaluasi

Mengetahui Kepala Sekolah

Surakarta, 25 Mei 2009

Guru Kelas,

MISDI, S.Pd..

LASMI SETYO RAHAYU

NIP. 19560709 198103 1 005

NIM. X.5107547

Lampiran 6

SOAL PRE TES IPA KELAS II

Berilah tanda silang (X) pada huruf, a, b, atau c.

1. Pada kulit burung tumbuh
 - a. rambut
 - b. bulu
 - c. sisik
2. Hewan yang berkaki empat ialah
 - a. ayam
 - b. ikan
 - c. sapi
3. Bagian tumbuhan yang kebanyakan berwarna hijau ialah
 - a. akar
 - b. daun

c. bunga

4. Hewan yang tidak berkaki ialah

a. bebek

b. ikan

c. sapi

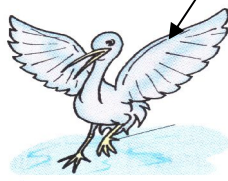
5. Hewan yang memiliki tanduk ialah

a. kucing

b. gajah

c. kambing

6. Bagian yang ditunjuk panah ialah



a. sayap

b. kaki

c. paruh

7. Bagian pohon yang tumbuh di dalam tanah ialah

a. daun

b. bunga

c. akar

8. Suara anjing

a. mengaum

b. menggonggong

c. mengeong

9. Bagian tumbuhan yang kita makan ialah

a. biji

b. daun

c. buah

10. Buah yang bijinya paling banyak ialah

a. mangga

b. jeruk

c. jagung

KUNCI JAWABAN:

1. b 6. a

2. c 7. c

3. b 8. b

4. b 9. c

5. c 10. c

PEDOMAN PENILAIAN

Skor maksimal = 10

Penentuan nilai ditentukan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{X}{10} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai Akhir

X = Skor akhir yang diperoleh (jawaban betul)

10 = Skor maksimal

Lampiran 7

SOAL TES IPA SIKLUS I

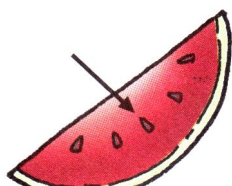
Berilah tanda silang (X) pada huruf, a, b, atau c.

1. Pada kulit burung tumbuh

a. rambut

b. bulu

- c. sisik
2. Di tubuh kambing terdapat
- a. sayap
- b. sirip
- c. ekor
3. Hewan yang berkaki empat ialah
- a. ayam
- b. ikan
- c. sapi
4. Hewan yang tidak berkaki ialah
- a. bebek
- b. ikan
- c. sapi
5. Hewan yang memiliki tanduk ialah
- a. kucing
- b. gajah
- c. kambing
6. Bagian tumbuhan yang kebanyakan berwarna hijau ialah
- a. akar
- b. daun
- c. bunga
7. Bagian pohon yang tumbuh di dalam tanah ialah
- a. daun
- b. bunga
- c. akar
8. Bagian yang ditunjuk tanah ialah



- a. biji
- b. bunga
- c. buah

9. Bagian tumbuhan yang kita makan ialah

- a. biji
- b. daun
- c. buah

10. Buah yang bijinya paling banyak ialah

- a. mangga
- b. jeruk
- c. jagung

KUNCI JAWABAN:

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. b |
| 2. c | 7. c |
| 3. c | 8. a |
| 4. b | 9. c |
| 5. c | 10. c |

PEDOMAN PENILAIAN

Skor maksimal = 10

Penentuan nilai ditentukan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{X}{10} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai Akhir

X = Skor akhir yang diperoleh (jawaban betul)

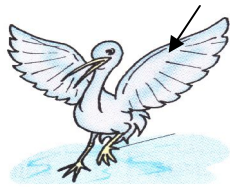
10 = Skor maksimal

Lampiran 8

SOAL TES IPA SIKLUS II

Berilah tanda silang (X) pada huruf, a, b, atau c.

1. Bagian yang ditunjuk panah ialah



- a. sayap
- b. kaki
- c. paruh

- 2.

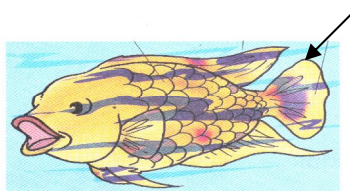


- Gambar di samping ialah
- a. paruh
 - b. bulu
 - c. kaki

3. Ayam berjalan dengan

- a. merayap
- b. tangan
- c. kaki

4. Bagian tubuh ikan yang ditunjuk anak panah ialah



- a. ekor
- b. sirip
- c. ingsan

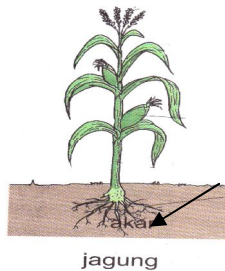
5. Suara kucing

- a. mengaum
- b. menggonggong
- c. mengeong

6. Suara anak ayam

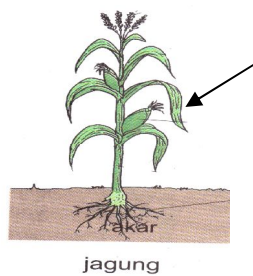
- a. berkotek
- b. menciap
- c. berkokok

7. Bagian tubuh tumbuhan yang ditunjuk panah ialah



- a. daun
- b. akar
- c. batang

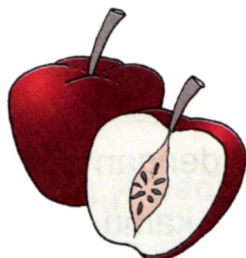
8.



Bagian tumbuhan di samping yang ditunjuk anak panah disebut

- a. batang
- b. daun
- c. akar

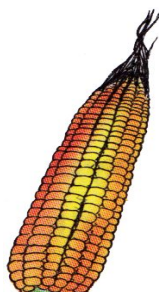
9.



Pada gambar buah di samping namanya

- a. apel
- b. mangga
- c. jeruk

10.



Gambar di samping adalah biji

a. kedelai

b. jagung

c. padi

KUNCI JAWABAN:

1. a 6. b

2. b 7. b

3. c 8. c

4. a 9. a

5. c 10. b

PEDOMAN PENILAIAN

Skor maksimal = 10

Penentuan nilai ditentukan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{X}{10} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai Akhir

X = Skor akhir yang diperoleh (jawaban betul)

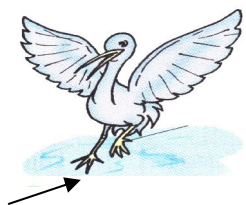
10 = Skor maksimal

Lampiran 9

SOAL TES IPA SIKLUS III

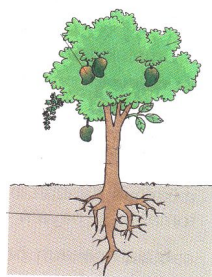
Berilah tanda silang (X) pada huruf, a, b, atau c.

1. Bagian yang ditunjuk panah ialah



- a. sayap
- b. kaki
- c. paruh

- 2.



mangga

Gambar di samping adalah pohon

- a. pepaya
- b. kelapa

c. mangga

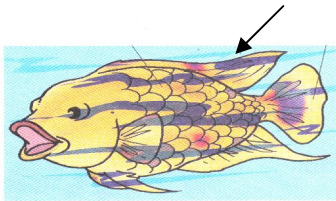
3. Ayam berjalan dengan

a. merayap

b. melata

c. kaki

4. Bagian tubuh ikan yang ditunjuk anak panah ialah



a. ekor

b. sirip

c. ingsan

5. Suara anjing

a. mengaum

b. menggonggong

c. mengeong

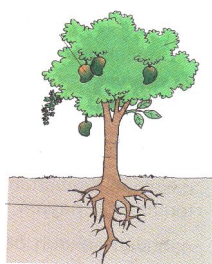
6. Suara ayam jantan

a. berkotek

b. menciap

c. berkokok

7. Bagian tubuh tumbuhan yang ditunjuk panah ialah

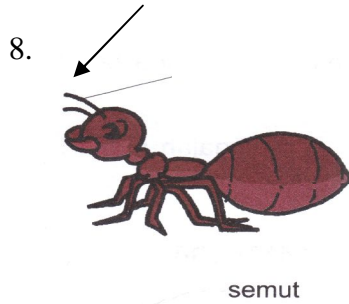


mangga

a. daun

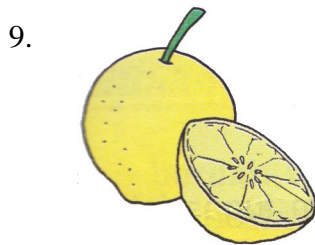
b. akar

c. batang



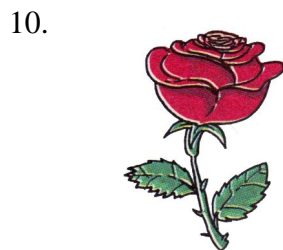
Bagian pada binatang semut yang ditunjuk ana panah di samping disebut

- a. antene
- b. tanduk
- c. ekor



Pada gambar buah di samping namanya

- a. mangga
- b. apel
- c. jeruk



Gambar di samping adalah bunga

- a. melati
- b. mawar
- c. anggrek

KUNCI JAWABAN:

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. c |
| 2. b | 7. c |
| 3. b | 8. c |
| 4. b | 9. a |
| 5. b | 10. c |

PEDOMAN PENILAIAN

Skor maksimal = 10

Penentuan nilai ditentukan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{X}{10} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai Akhir

X = Skor akhir yang diperoleh (jawaban betul)

10 = Skor maksimal

Lampiran 10

AKTIVITAS GURU SIKLUS I

EXEL

Lampiran 11

AKTIVITAS GURU SIKLUS II

EXEL

Lampiran 12

AKTIVITAS GURU SIKLUS III

EXEL

Lampiran 13

AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

EXEL

Lampiran 14

AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

EXEL

Lampiran 15

AKTIVITAS SISWA SIKLUS III

EXEL

Lampiran 16

PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS D2 SLB/B YRTRW SURAKARTA

No.	Nama Siswa	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	AL	40	50	50	60
2	DIP	50	50	60	60
3	FAS	60	60	70	80
4	NAS	50	60	70	70
5	JAS	40	50	50	60
6	API	60	70	70	80
7	MTN	50	50	60	70
JUMLAH		350	390	430	480
RATA-RATA		50,00	55,71	61,43	68,57
KETUNTASAN BELAJAR		28,86 %	42,86 %	71,43 %	100 %



Guru kelas, anak didik, dan teman sejawat (kolaborator)



Aktivitas guru menerapkan media alam sekitar



Aktivitas guru dalam menanggapi pertanyaan siswa (diskusi kelas)



Aktivitas guru dalam menanggapi pertanyaan siswa (diskusi kelas)



Aktivitas di luar kelas pengamatan tumbuhan tanaman jagung



Aktivitas di luar kelas pengamatan pohon dan buah mangga

Lampiran 18

PERIJINAN PENELITIAN

Lampiran 17

**FOTO-FOTO
KEGIATAN PENELITIAN**

sdd